

**KREATIVITAS GURU MEMANFAATKAN JAM PELAJARAN
BAHASA ARAB DALAM MEREALISASIKAN MAHĀRĀT
DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL IMAN
PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Palu*

Oleh

ULFA INDA SARI
NIM.161020002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALU
2020**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah model Library Congress (LC),

salah satu model transliterasi Arab-Latin yang digunakan secara international.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ب	B	ز	z	ق	q
ت	T	س	s	ك	k
ث	Th	ش	sh	ل	l
ج	J	ص	ṣ	م	m
ح	ḥ	ض	ḍ	ن	n
خ	Kh	ط	ṭ	و	w
د	D	ظ	ẓ	ه	h
ذ	Dh	ع	‘	ء	‘
ر	R	غ	gh	ي	y
ز	Z	ف	f		

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda

(‘)

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	fathah	a	A
إ	Kasrah	i	I
أ	ḍhammah	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آي	fathah dan ya	ai	a dan i
آو	fathah dan wau	au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ ... آ ...	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
آي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
آو	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta marbūṭah*

Transliterasi untuk ta *marbūṭah* ada dua, yaitu: ta *marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta *marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan ta *marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta *marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau Tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda Tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjaīnā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمُّ : *nu''ima*

عُدُّو : *'aduwwun*

Jika huruf **ي** ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah

(**يِ**) maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (**ī**).

Contoh:

عَلِي : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِي : Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ال) alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : al-shamsu (bukan ash-shamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukan az-zalزالah)

الفُلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

النَّوْءُ : al-nau'

شَيْءٌ : shai'un

أَمِرْتُ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari al-Qur’ān), Sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

fī zilāl al-Qur’ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-‘ibārāt bi ‘umūmal-falz lā bi khuṣuṣ al-sabab

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ dīnullāh بالله billāh

Adapun ta marbūṭah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ hum fi raḥmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Innaawwalabaitinwuḍi‘alinnāsi lallazī bi Bakkatamubārakan

SyahruRamaḍān al-lazīunzila fih al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contohnya:

Abū al-Walīd MuḥammadibnuRusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

11. DAFTAR SINGKATAN

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

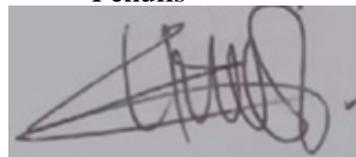
swt.	: subḥānahū wa ta‘ālā
saw.	: ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam
a.s.	: ‘alaihi al-salām
H	: Hijrah
M	: Masehi
l.	: Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	: Wafat tahun
Q.S. ...(...): 4	: Quran, Surah ..., ayat 4

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Kreativitas Guru Memanfaatkan Jam Pelajaran Bahasa Arab Dalam Merealisasikan *Mahārāt* di MI Darul Iman Palu**” benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dianggap batal demi hukum.

Palu, _____ Juni 2020
Syawal 1441

Penulis



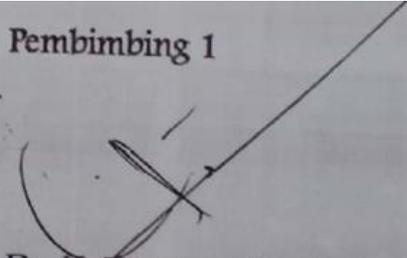
Ulfa Inda Sari
NIM:161020002

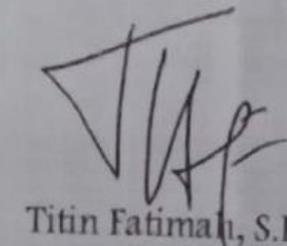
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Kreativitas Guru Memanfaatkan Jam Pelajaran Bahasa Arab Dalam Merealisasikan *Mahārāt* di MI Darul Iman Palu**” oleh Ulfa Inda Sari NIM: 16.1.02.0002 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan. Maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, _____ Juni 2020 M
Syawal 1441 H

Mengetahui

Pembimbing 1

Dr. H. Kamaruddin, M.Ag.
NIP. 19670717 200003 1 003

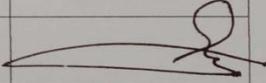
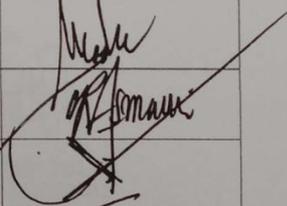
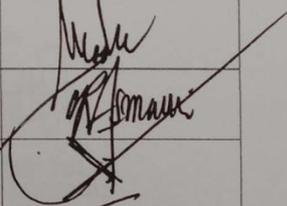
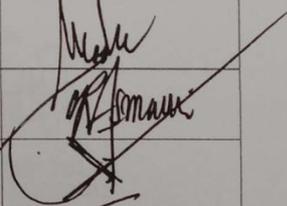
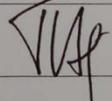
Pembimbing 2

Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 19810102 200710 2 007

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Skripsi saudara Ulfa Inda Sari Nim: 161020002 dengan judul "Kreativitas Guru Memanfaatkan Jam Pelajaran Bahasa Arab Dalam Merealisasikan *Mahārāt* di Madrasah Ibtidaiyah Darul Iman Palu" yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 9 Juli 2020 M. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Studi Pendidikan Bahasa Arab dengan beberapa perbaikan.

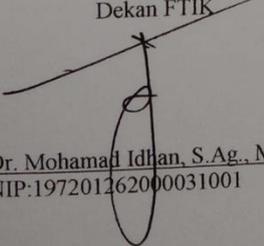
Palu, Juli 2020 M
Dzulqaidah 1441 H

DEWAN PENGUJI

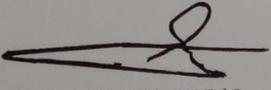
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua tim penguji	Dr. H. Muh Jabir. M.Pd.I	
Penguji utama I	Dr. H. Ahmad Sehri Bin Punawan. Lc., M.A	
Penguji utama II	Muhammad Nur Asmawi. S.Ag., M.Pd.I	
Pembimbing I	Dr. H. Kamaruddin. M.Ag	
Pembimbing II	Titin Fatimah. S.Pd.I., M.Pd.I	

Mengetahui,

Dekan FTIK


Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP:197201262000031001

Ketua Prodi PBA


Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I
NIP:196503221995031002

v

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا
وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِيَ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّ اللَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya lah selaku penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Kreativitas Guru Memanfaatkan Jam Pelajaran Bahasa Arab Dalam Merealisasikan *Mahārāt* di MI Darul Iman Palu**” sesuai dengan harapan penulis, Sholawat dan salam kita kirimkan kepada Rasulullah Saw. Keluarga, sahabat serta orang-orang yang tetap istiqamah dalam menapaki jalan Islam sampai hari akhir.

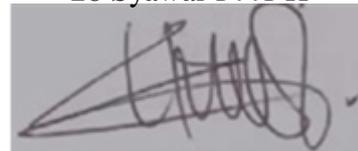
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua Orang tua penulis yang mengasuh, mendidik serta mendoakan penulis dalam masa penyelesaian studi dari pendidikan dasar sampai jenjang perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr.H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. Selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Muhammad Idhan, S.Ag.,M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Dr. H. Muh Jabir, M.Pd.I. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dan ibu Titin Fatimah, S.Pd.I.,M.Pd.I. Selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. H. Kamarudin, M.Ag. pembimbing I dan ibu ibu Titin Fatimah, S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun sampai skripsi ini tersusun.

6. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh karyawan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, yang tidak bisa Penulis sebutkan satu per satu, yang dengan ikhlas memberikan pelayanan pendidikan selama mengikuti rutinitas akademik.
7. Kepada sahabatku Rina yang selama ini sudah berjuang bersama-sama dari awal kuliah sampai sekarang dan banyak membantu dalam penyelesaian studi ini.
8. Kepada teman-teman PBA 1 sekaligus teman seperjuangan (Hikma, Nahma, Riska, Raihana, Wahyuni, Mawarni, Faun, Abd.Rasyid).
9. Teman-teman seangkatan 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Arab maupun dari program studi lain yang penulis tidak bisa sebutkan satu-persatu yang telah memberikan doa dan dukungannya.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah SWT.

Palu, 20 Juni 2020 M
28 Syawal 1441 H



Ulfa Inda Sari
NIM:161020002

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Penegasan Istilah	6
E. Garis-garis Besar Isi	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Bentuk-bentuk Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.....	
C. Eksistensi Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah.....	
D. Pemanfaatan Jam Pelajaran Dalam Pembelajaran <i>Mahārāt</i> (Keterampilan).....	
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Kehadiran Peneliti.....	42
D. Data dan Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	46
G. Pengecekan Keabsahan Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	49
A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Darul Iman Palu.....	49
B. Kreativitas Guru Memanfaatkan Jam Pelajaran Bahasa Arab Dalam Merealisasikan <i>Mahārāt</i> di MIS Darul Iman Palu.....	53

C. Bentuk-bentuk Kreativitas Guru Memanfaatkan Jam Pelajaran Bahasa Arab Dalam Merealisasikan Mahārāt di MIS Darul Iman Palu.....	57
---	----

BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Implikasi Penelitian	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1.1 .Daftar Kepala Madrasah Selama Masa Jabatan	53
1.2 .Data Keadaan Pendidik di MI Darul Iman Palu	55
1.3 .Data Tenaga Kependidikan di MI Darul Iman Palu	56
1.4 . Keadaan Peserta Didik, Jumlah Gedung dan Jumlah Kelas	56

Nama : Ulfa Inda Sari

Nim : 16.1.02.0002

Judul Skripsi : Kreativitas Guru Memanfaatkan Jam Pelajaran Bahasa Arab

Dalam Merealisasikan *Mahārāt* di MI Darul Iman Palu

Skripsi ini berkenaan dengan “Kreativitas Guru Memanfaatkan Jam Pelajaran Bahasa Arab Dalam Merealisasikan *Mahārāt* di MI Darul Iman Palu” dengan rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana kreativitas guru memanfaatkan jam pelajaran bahasa arab dalam merealisasikan *Mahārāt* di MI Darul Iman Palu ? 2) Apa bentuk-bentuk kreativitas guru memanfaatkan jam pelajaran bahasa arab dalam merealisasikan *Mahārāt* di MI Darul Iman Palu ?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa “Kreativitas guru memanfaatkan jam pelajaran bahasa Arab dalam merealisasikan *Mahārāt* di MI Darul Iman Palu” terlaksana dengan baik karena dapat dilihat dari ketertarikan peserta didik dan pemahaman materi bahasa Arab yang diberikan. Memanfaatkan waktu pembelajaran dengan menggunakan kreativitas juga dapat dilihat dengan pengelolaan kelas yang dilakukan pendidik di madrasah tersebut, terdapat bentuk-bentuk kreativitas seperti kreativitas dalam mengolah kelas, kreativitas dalam menggunakan metode pembelajaran, kreativitas dalam menjelaskan materi, kreativitas sebelum melakukan proses belajar mengajar.

Implikasi Penelitian : penulis menyarankan kepada pihak madrasah bahwa : diharapkan kepada guru sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pembelajaran, hendaknya selalu kreatif dalam mengolah kelas agar peserta didik tidak bosan dan lebih bersemangat dalam menerima materi pembelajaran.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

1. Pedoman Wawancara
2. Dokumentasi Penelitian
3. Daftar Informan
4. Surat Pengajuan Judul Skripsi
5. Undangan Proposal Skripsi
6. Berita Acara
7. Daftar Hadir
8. Kartu Seminar
9. Surat Izin Penelitian
10. Surat Keterangan Penelitian dari MI Darul Iman Palu
11. Daftar Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah satu hal yang sangat penting dalam sebuah kehidupan manusia. Sebab, dengan bahasa itulah, manusia bisa berkomunikasi dan menyampaikan semua gagasan dan isi pikirannya, begitu juga dengan bahasa Arab.

Bahasa Arab sudah diajarkan di Indonesia sejak Islam tersebar ke bumi Nusantara ini, yaitu kira-kira abad ke-13 M. Dahulu, pengajaran bahasa Arab hanya sekedar untuk mendalami dan memahami ajaran Islam yang termaktub dalam kitab suci al-Qur'an dan hadits, yang keduanya ditulis dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, memahami dan mempelajari bahasa Arab adalah sebuah keniscayaan. Bahasa Arab menduduki posisi strategis antar berbagai bahasa dunia internasional.¹

Orientasi pembelajaran bahasa Arab pada zaman sekarang sudah banyak mengalami perkembangan. Hal ini terbukti dengan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sudah dimulai dari pendidikan anak usia dini, atau mulai TK sampai perguruan tinggi. Sekarang, orientasi pembelajaran bahasa Arab tidak hanya untuk memahami teks agama, tetapi terdapat beberapa tujuan dan orientasi yang lainnya. Hal yang perlu diingat bahwa salah satu tujuan utama mempelajari bahasa Arab adalah untuk menggali dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa baik secara aktif (lisan) ataupun pasif (tulisan).

¹ Ulin Nuha. *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta : DIVA Press, 2016), 21-47.

Dalam dunia pembelajaran bahasa, kemampuan menggunakan bahasa disebut “kemahiran berbahasa” (*mahārat al-lughah*). Pada umumnya semua pakar pembelajaran bahasa sepakat bahwa keterampilan dan kemahiran berbahasa tersebut terbagi empat. Di antaranya adalah keterampilan menyimak (*mahārat al-Istimā’*), keterampilan berbicara (*mahārat al-Kalām*), keterampilan membaca (*mahārat al-qirāat*), dan keterampilan menulis (*mahārat al-kitābah*).²

Namun seiring waktu, pembelajaran di MI mengalami penambahan pembelajaran yaitu tentang pembelajaran *Qawaid/Tarkib*, para pakar sepakat bahwa pembelajaran qawa’id suatu bahasa hendaknya ditunda terlebih dahulu sehingga peserta didik berumur sepuluh atau sebelas tahun, karena qawa’id itu merupakan uraian atau penjabaran dari suatu bahasa, sedangkan anak kecil lebih condong kepada hal-hal yang bersifat indrawi.

Adapun usia sepuluh tahun tepatnya peserta didik yang tengah duduk di bangku kelas lima SD (Sekolah Dasar) merupakan usia yang memungkinkan seorang peserta didik mulai memikirkan hal-hal yang bersifat abstrak (non indrawi), sehingga usia ini cocok untuk memulai pembelajaran *qawa’id*.³ Namun untuk mencapai *mahārāt* tersebut tidaklah mudah dibutuhkan beberapa tahap dan waktu yang cukup, perelisasian *mahārāt* tidaklah sekaligus dalam satu waktu, hal tersebut pendidik harus memperhatikan kemampuan peserta didik agar mudah dipahami. Peran pendidik dalam kegiatan belajar mengajar tidaklah hanya sekedar menjalankan proses belajar mengajar secara teknis mekanis menurut ketentuan-ketentuan yang ada, tetapi ia juga adalah orang yang melaksanakan suatu tugas

² Ibid, 74.

³ Daniil, *Metode Pembelajaran Qawa’id*, <https://fzil.wordpress.com/2012/05/20/metode-pembelajaran-qawaid/> (10 Januari 2020).

yang bertanggung jawab.⁴ Pendidik dan peserta didik menjadi penggerak utama dalam pendidikan.⁵

Pendidik adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar. Lebih lanjut dalam bukunya Oemar Hamalik menyatakan bahwa “keberhasilan guru melaksanakan peranannya sebagian besar terletak pada kemampuannya “⁶. Begitupun penggunaan waktu yang baik seharusnya lebih diprioritaskan kepada peserta didik, sehingga mampu mencapai tujuan yang ingin dicapai, tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa ketersediaan waktu sangat sempit untuk merealisasikan *mahārāt*. Hal ini diperlukan pendidik kreatif yang mampu mengolah waktu sebaik-baiknya dalam memberikan pengajaran tentang *mahārāt* bahasa Arab.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan di MI Darul Iman Palu menggunakan kurikulum 2013 dengan penyediaan waktu yang sudah diatur di dalamnya, sedangkan dalam perealisasi *mahārāt* dibutuhkan waktu yang cukup lama. Maka dari itu untuk menggunakan waktu yang sebaik-baiknya dibutuhkan guru yang kreatif dalam mengolah waktu agar dalam merealisasi *mahārāt* bisa tertatah dengan baik sehingga tercapainya tujuan yang ingin dicapai.

⁴ Gulo. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Grasindo, 2002) 14.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) 53.

⁶ Oemar Hamalik. *Pendidikan Guru*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004) 48.

Berdasarkan latar belakang di atas perlu dilakukan dengan judul: Kreativitas Guru Memanfaatkan Waktu Pelajaran Bahasa Arab Dalam Merealisasikan *Mahārāt* di Madrasah Ibtidaiyah Darul Iman Palu.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalah yakni :

- a. Bagaimana kreativitas guru memanfaatkan jam pelajaran bahasa Arab dalam merealisasikan *mahārāt* di MI Darul Iman Palu?
- b. Apa bentuk-bentuk kreativitas guru memanfaatkan jam pelajaran bahasa Arab dalam merealisasikan *mahārāt* di MI Darul Iman Palu?

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis perlu membatasi ruang lingkup permasalahannya agar terhindar dari meluasnya penjabaran masalah yang dibahas sehingga tidak keluar dari pokok masalah yang akan diteliti, penulis membatasi atau hanya akan menguraikan tentang *Mahārāt* yaitu *Istimā'*, *al-Kalām*, *al-Qirāat*, *al-Kitabāh* dan ditambah lagi dengan pembahasan mengenai *Qawāid/Tarkib*, dan untuk pembahasan tentang *qawāid* masih tentang *Na'at* atau *Sifah*, *Mubtada'*, *Fi'il*, *Maf'ūl bih*.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya, setiap kegiatan penelitian memiliki tujuan dan manfaat. Adapun tujuan dan manfaat penelitian dalam kajian skripsi ini adalah:

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui kreativitas guru memanfaatkan jam pelajaran bahasa Arab dalam merealisasikan *mahārāt* di MI Darul Iman Palu
- b. Untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk kreativitas guru memanfaatkan jam pelajaran bahasa Arab dalam merealisasikan *mahārāt* di MI Darul Iman Palu.

2. Manfaat Penelitian

Untuk melengkapi pembahasan sub-sub ini, akan dipaparkan manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan salah satu sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran bahasa Arab terutama dalam merealisasikan maharats di MI Darul Iman Palu.

b. Manfaat praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis yaitu:

1) Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi pendidik agar lebih profesional dalam mengajar di dalam kelas, serta sebagai bahan referensi untuk menciptakan dan mengembangkan metode. Dapat memberikan manfaat mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih terarah, dapat menjalankan tugas sebagai pendidik dengan baik yaitu dengan merencanakan pembelajaran

yang dapat meningkatkan pemahaman *mahārāt*, dan dapat mengidentifikasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.

2) Bagi peserta didik

Dengan mengandalkan kreativitas pendidik sehingga dapat meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Penggunaan waktu sebaik-baiknya diharapkan dapat memberikan perubahan pada pemahaman peserta didik dalam menerapkan *mahārāt*. Selain itu kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam memahami materi dapat diatasi.

3) Bagi sekolah

Diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan peserta didik pada *mahārāt*.

4) Bagi Penulis

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang diperoleh serta menambah wawasan tentang pemanfaatan waktu sebaik-baiknya dalam merealisasikan *mahārāt*.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya perbedaan pemahaman dalam istilah yang digunakan pada tulisan ini, maka penulis menegaskan beberapa penggunaan istilah berikut :

1. Kreativitas Guru

Pengertian kreativitas guru menurut Baron yang dikutip oleh M. Ali:

keaktivitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.⁷

2. Jam Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab dalam kurikulum 2013 mempunyai alokasi waktu 2 x 35 menit per pekan. Sehingga jam pembelajaran bahasa Arab dalam satu pekan hanya 70 menit.

3. Merealisasikan *Mahārāt*

Berasal dari kata realisasi adalah proses menjadi nyata; perwujudan; wujud; kenyataan; pelaksanaan yang nyata. Dan merealisasi adalah melakukan (mengusahakan, melaksanakan) perwujudan.⁸

Mahārāt atau adalah kemampuan yang terdiri dari keterampilan menyimak menyimak (مَهَارَةُ الإِسْتِمَاعِ), keterampilan berbicara (مَهَارَةُ الْكَلَامِ), keterampilan membaca (مَهَارَةُ الْقِرَاءَةِ), keterampilan menulis (مَهَارَةُ الْكِتَابَةِ),⁹ dan *Qawa'id/Tarkib* (قَوَاعِدُ التَّرْكِيبِ) yang dimaksud *tarkib* dalam bahasa Arab yang penulis maksud sesuai judul skripsi ini adalah materi tentang *Na'at* atau *Sifah*, *Mubtada'*, *Fi'il*, *Maf'ul bih*.

E. Garis-garis Besar Isi

Untuk mempermudah pemahaman kepada para pembaca, maka penulis menguraikan sistematis pembahasan proposal skripsi ini sebagai berikut:

⁷ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 41

⁸ KBBI, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud (dahulu pusat bahasa), *Realisasi*, <https://kbbi.web.id/realisasi.html> (9 Agustus 2019).

⁹ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), 123.

Bab I, penulis mengemukakan pendahuluan sebagai bab pertama yang menjelaskan tentang latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

Bab II, penulis mengemukakan penelitian terdahulu dan tentang tinjauan pustaka yang akan dijadikan sebagai kerangka acuan teoritis dalam uraian proposal skripsi ini dengan bahasan tentang kreativitas guru memanfaatkan jam pelajaran bahasa Arab dalam merealisasikan *mahārāt*.

Bab III, menjelaskan tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, yang mencakup beberapa hal, yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknis analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV, menjelaskan hasil penelitian yang merupakan hasil atau jawaban dari rumusan masalah yakni kreativitas guru memanfaatkan jam pelajaran bahasa Arab dalam merealisasikan *mahārāt* di MI Darul Iman Palu dan bentuk-bentuk kreativitas guru memanfaatkan jam pelajaran bahasa Arab dalam merealisasikan *mahārāt* di MI Darul Iman Palu.

Bab V, merupakan penutup yang memuat kesimpulan dari rumusan masalah dan implikasi dari penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam kajian pustaka ini diuraikan penelitian terdahulu terkait dengan judul yang diangkat. Sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian Khairummin Alfisyahrin, “Efektivitas Pembelajaran *Al-Istimā’ wa Al-Kalām* di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016” hasil dari penelitian tersebut adalah proses pembelajaran *Al-Istimā’ wa Al-Kalām* berjalan baik setiap pertemuannya mahasiswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Ketika proses pembelajaran, setiap dosen menggabungkan aspek Istima dan Kalam. Ketika pembelajaran Istima’ mahasiswa mendengarkan rekaman lagu, dan video berbahasa Arab. Sedangkan pembelajaran Kalam mahasiswa mengucapkan kembali apa yang didengar. Metode yang digunakan dalam pembelajaran *Al-Istimā’ wa Al-Kalām* adalah metode langsung.¹⁰

Penelitian tersebut berkaitan dengan penulis karena sama-sama membahas tentang maharah. Dari segi perbedaannya adalah peneliti lebih fokus pada efektivitas pembelajaran *Al-Istimā’ wa Al-Kalām*. Sedangkan penelitian ini lebih

¹⁰ Khairummin Alfisyahrin, “Efektivitas Pembelajaran *Al-Istima’ wa Al-Kalam* di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016” *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2016.

terfokus pada kreativitas guru menggunakan jam pelajaran bahasa Arab dalam menerapkan *mahārat al-Istimā'* dan *mahārat al-Qirāat* .

2. Penelitian Nofindi, “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Keterampilan Membaca Peserta Didik di Madrasah Aliyah DDI Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala” hasil dari penelitian tersebut adalah menunjukkan bahwa belum meningkat karena masih banyak terdapat peserta didik yang belum bisa membaca atau melafalkan bahasa Arab dengan baik dan benar. Faktor pendukung kualitas pembelajaran bahasa Arab diantaranya: orangtua, guru, buku mata pelajaran bahasa Arab/kamus, metode pembelajaran, sarana, dan lain-lain.¹¹

Penelitian tersebut berkaitan dengan penelitian penulis, karena sama-sama membahas penerapan *Mahārat*. Dari segi/perbedaannya adalah pada peneliti lebih terfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada kreativitas guru menggunakan jam pelajaran bahasa arab dalam menerapkan *mahārat al-Istimā'* dan *mahārat al-Qirāat*.

3. Penelitian Laili Handayani “Implementasi *Mahārat al-Kitābah* terhadap Kemampuan *Imla* Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (studi kasus kelas X A MA Mazro’atun kuda karangan demak). Hasil dari penelitian tersebut adalah penunjukkan bahwa siswa dapat melakukan *imla* dengan baik asalkan pengajaran *imla* lebih sering dilakukan.¹²

¹¹ Nofindi “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Keterampilan Membaca Peserta Didik di Madrasah Aliyah DDI Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

¹² Laili Handayani “Implementasi Maharah Kitabah Terhadap Kemampuan Imla Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus kelas X A MA Mazro’atul Huda Lokasi Karang Demak)” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Penelitian tersebut berkaitan dengan penelitian penulis karena sama-sama membahas tentang maharah. Adapun segi perbedaan adalah peneliti lebih terfokus pada kemampuan imla. Sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada kreativitas guru menggunakan jam pelajaran bahasa arab dalam menerapkan *mahārat Istimā'* dan *mahārat Qirāat*.

B. Bentuk-bentuk Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Kreativitas Guru

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta atau bersifat (mengandung) daya cipta (pekerjaan yang menghendaki kecerdasan imajinasi).¹³

Menurut Julia Cameron dalam buku Elaine B. Johnson, *Contextual Theaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, menyetujui pandangan ini saat dia berkata:

Kreativitas adalah sifat sejati kita, sebuah proses yang sama normal dan sama menakjubkannya seperti bunga yang mekar di ujung tangkai berwarna hijau, kreatifitas ibarat darah. Sebagaimana darah yang merupakan kenyataan dari tubuh fisik tanpa harus dicari; kreatifitas adalah sebuah kenyataan spiritual dari {diri}-mu, tanpa harus dicari.¹⁴

Menurut Cameron dalam buku Elaine B. Johnson, *Contextual Theaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*,

kreativitas adalah ciptaan alami kehidupan, diri kita sendiri adalah ciptaan. Dan pada gilirannya, kita ditakdirkan untuk meneruskan kreativitas dengan menjadikan diri kita kreatif". Pernyataan bahwa kita ditakdirkan menjadi

¹³Tim Penyusun Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988) 628.

¹⁴Elaine B. Johnson, *Contextual Theaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, (Bandung: Mizan Learning Center (MLC), 2007), 213.

kreatif sesuai dengan penemuan ilmuwan modern yang mengatakan bahwa prinsip diferensiasi telah menghasilkan semacam keanekaragaman di alam semesta sehingga tidak ada dua sel pun yang serupa. Prinsip ini berlaku terhadap semua hal termasuk manusia. Pendapat Cameron sesuai dengan ilmu pengetahuan dan agama.¹⁵

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Guru

Faktor internal adalah hakikat dari manusia itu sendiri yang dalam dirinya ada suatu dorongan untuk berkembang dan tumbuh ke arah usaha yang lebih baik dari semula, sesuai dengan kemampuan pikirnya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukannya. Begitu juga dengan seorang guru dalam hal melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana pendidikan, pasti mengiginkan dirinya untuk tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik dan berkualitas.¹⁶

Faktor eksternal juga sangat berpengaruh pada dorongan dan potensi dari dalam, yaitu pengaruh-pengaruh yang datangnya dari luar yang dapat mendorong guru untuk mengembangkan diri. Faktor eksternal ini dapat dikelompokkan menjadi empat, sebagai berikut:

a. Latar belakang pendidikan guru

Guru yang berkualifikasi profesional, yaitu guru yang tahu secara mendalam tentang apa yang diajarkannya, cakap dalam mengajarkannya secara efektif dan efisien dan guru tersebut berkepribadian yang mantap.

b. Pelatihan-pelatihan guru dan organisasi keguruan

Pelatihan-pelatihan dan organisasi sangat bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan pengetahuannya serta pengalamannya terutama dalam bidang pendidikan.

¹⁵ Ibid, 213.

¹⁶ Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 26.

c. Pengalaman mengajar guru

Seorang guru yang telah lama mengajar dan telah menjadikannya sebagai profesi yang utama akan mendapat pengalaman yang cukup dalam pembelajaran. Hal ini pun juga berpengaruh terhadap kreatifitas dan keprofesionalismenya, cara mengatasi kesulitan, yang ada dan sebagainya.

d. Faktor kesejahteraan guru

Tidak dapat dipungkiri bahwa guru adalah juga seorang manusia biasa yang tidak terlepas dari berbagai kesulitan hidup, baik hubungan rumah tangga, dalam pergaulan sosial, ekonomi, kesejahteraan, ataupun masalah apa saja yang akan mengganggu kelancaran tugasnya sebagai seorang guru dalam proses pembelajaran.¹⁷

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa kreativitas guru adalah sebuah hasil pemikiran yang muncul dalam diri tanpa harus dicari namun perlu digali agar kreativitas dapat berkembang dengan baik. Adapun bentuk-bentuk kreativitas guru sebagai berikut:

1. Kreativitas dalam Manajemen Kelas

Manajemen kelas adalah aktivitas guru dalam mengola dinamika kelas, mengorganisasikan sumber daya yang ada serta menyusun perencanaan aktivitas yang dilakukan di kelas untuk diarahkan dalam proses pembelajaran yang baik. Dalam hal manajemen kelas, kreatifitas guru dalam manajemen kelas diarahkan untuk:

¹⁷ A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta : Kanisius, 1994), 21.

- a. Membantu siswa di kelas dapat belajar secara kolaboratif dan kooperatif
- b. Menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dalam proses belajar

2. Kreativitas dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran

Media belajar adalah alat atau benda yang dapat mendukung proses pembelajaran di kelas. Fungsi Media Belajar

- a. Membantu siswa dalam memahami konsep abstrak yang diajarkan,
- b. Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar,
- c. Memotivasi guru untuk mengembangkan pengetahuan. Dalam hal media belajar, kreatifitas guru dalam media belajar diarahkan untuk:

- 1) Mereduksi hal-hal yang terlalu abstrak dalam materi belajar.¹⁸
- 2) Membantu siswa mengintegrasikan materi belajar ke dalam situasi yang nyata.

3. Kreativitas dalam Mengembangkan metode pembelajaran

Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu, dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran dalam keterampilan memilih metode.¹⁹ Seorang guru dalam memilih metode perlu memperhatikan keefektifan metode untuk mengoptimalkan pembelajarannya sehingga pembelajaran yang dilakukannya dapat mencapai keberhasilan.

¹⁸ <http://maulanahefni.blogspot.com/2016/02/kreativitas-guru.html>. Diakses pada tanggal 11 Desember 2019.

¹⁹ Muhammad Rahman dan Soffan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013) 28.

Kemampuan metodologik, merupakan kemampuan guru dalam memahami, menguasai, dan kemampuan melaksanakan sejumlah metode mengajar, sehingga proses pembelajaran dapat dikembangkan dengan baik, efektif dan efisien dan penuh makna, serta tujuan dapat dicapai. Tidak ada satu metode yang lebih baik dari metode yang lainnya. Metode disebut baik manakala sesuai dengan karakteristik siswa, sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai, dan sesuai dengan sifat materi yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.²⁰

C. Eksistensi Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan yang memiliki sejarah panjang, berawal dari pendidikan yang bersifat informal dalam bentuk dakwah Islamiyah, kemudian mengalami peningkatan dalam bentuk halaqah, hingga akhirnya berkembang dalam lembaga pendidikan formal dalam bentuk madrasah.²¹

Diantara salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan bahasa Arab adalah Madrasah mulai dari tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah. Pada ketiga jenjang pendidikan ini bahasa Arab diajarkan secara klasikal dengan materi-materi yang berbeda disesuaikan dengan tingkatan masing-masing. Sebagai upaya untuk mengoptimalkan tujuan pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam maka, lembaga pendidikan Islam baik itu negeri ataupun swasta salah satunya adalah Madrasah, haruslah bisa mendesain dan

²⁰Dede Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012) 135.

²¹Risvia Vahrotun Nisa, *Peran Madrasah Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Internasional*, (Jurnal An Nabighoh Vol 19 No.02,2017) 226.

mengembangkan pembelajaran bahasa Arab yang berorientasi pada penguasaan empat keterampilan bahasa, yang memfungsikan bahasa menjadi alat komunikasi seseorang dengan orang lain dan menjadi penghubung antar masyarakat suatu bangsa dengan bangsa lain. Pentingnya bahasa Arab ini kemudian membuka jalan bagi lembaga pendidikan untuk memberikan pengajaran bahasa Arab bagi peserta didik. Dalam mengkaji bidang ilmu apa pun, para pelajar diharuskan menguasai bahasa Arab sebagai elemen dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan ditahap berikutnya. Dalam kajian Islam, utamanya, pembelajaran dan penguasaan bahasa Arab mutlak diperlukan. Itulah dasar bagi lembaga pendidikan Islam untuk menempatkan bahasa Arab dalam posisi yang penting.

Sebagai cabang ilmu yang berdiri sendiri, bahasa Arab memiliki sistematika dan struktur yang khas, pembelajaran bahasa Arab secara umum sama seperti pembelajaran bahasa asing lainnya, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemahiran itu dicapai dengan proses pembelajaran yang melibatkan unsur-unsur penting seperti kurikulum, bahan ajar, guru, metode pengajaran dan pembelajaran, serta fasilitas pembelajaran.

D. Pemanfaatan Jam Pelajaran Bahasa Arab Mahārāt (Keterampilan)

1. Pemanfaatan Jam

bisa juga diartikan pengisian atau peraturan yang telah terencana dan terprogram pada saat tertentu. Pemanfaatan waktu merupakan persoalan penting, bila waktu tidak diisi dengan sebaik-baiknya maka ini dapat mendorong perbuatan tercela.

Allah berfirman dalam Q.S. Al ‘asr/1-3: 103

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Terjemahnya:

1. Demi masa
2. sungguh manusia berada dalam kerugian
3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.²²

Hal tersebut mengandung arti bahwa waktu adalah penting barang siapa yang memanfaatkan waktu dengan baik akan mendapatkan kemenangan dan barang siapa yang tidak memenangkan waktu akan menjadi orang yang merugi. Beranjak dari hasil tersebut maka prioritas waktu menjadi penting, karena apabila kepentingan berbenturan jika tidak mengetahui prioritas waktu secara global akan salah untuk melakukan langkah yang tepat.

Waktu adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan produktivitas waktu. Waktu menjadi salah satu sumber daya untuk kerja. Sumber daya yang mesti dikelola secara efektif dan efisien.²³

Menurut Rostiyah NK, ada beberapa cara untuk memanfaatkan waktu:

1. Mulailah mengatur waktu dengan tepat, jangan biasakan menunda
2. Belajarlah mengatur waktu dengan tepat, mengatur waktu yang tepat akan sangat membantu kesuksesan belajar mengajar
3. Jangan menggunakan sempit, karena hasil yang didapat tidak akan tercapai.²⁴

Seorang pendidik dalam mengajar harus bisa membagi waktu kapan harus bisa dilakukan untuk menerapkan materi, bertanya dan waktu memberikan

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (CV. Bayan Qur'an, 2009), 601.

²³ Abu Nayla al Magety, *Tips Terpenting, Manajemen Waktu*, (Yogyakarta: Lembah Menoreh Kulon Progo, 2010), 123.

²⁴ Rostiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), 163.

kesempatan dalam mengajar seorang pendidik harus bisa membagi waktu yang disediakan oleh kurikulum pada setiap mata pelajaran. Waktu dalam mengajar sangatlah sedikit pada tiap-tiap mata pelajaran dan disinilah bagaimana seorang pendidik mampu membagi waktu dalam mengajar. Sehingga suatu tujuan belajar akan tercapai dengan baik. Sebenarnya hal ini termasuk pada strategi atau keterampilan seorang pendidik untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif. Sebagai pendidik sudah menyadari apa yang seharusnya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan peserta didik ketujuan. Di sini tentu saja tugas pendidik berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi semua peserta didik. Suasana belajar yang tidak menyenangkan bagi peserta didik biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan pembelajaran yang kurang harmonis. Peserta didik gelisah duduk berlama-lama di kursi mereka masing-masing, kondisi ini tentu menjadi kendala yang serius bagi tercapainya tujuan pengajaran.²⁵

2. *Mahārāt* (Keterampilan)

a. Keterampilan Menyimak (مَهَارَةُ الْإِسْتِمَاعِ)

Keterampilan menyimak (*mahārāt al-Istimā'/listening skill*) adalah kemampuan seorang dalam mencerna yang memahami kata atau kalimat yang diujarkan oleh mitra bicara atau media tertentu.

Keterampilan menyimak baru diakui sebagai komponen utama dalam berbahasa pada tahun 1970-an dengan munculnya teori *total physical reponse* (TPS) dari James Asher, *the natural approach*, dan *silent period*-nya. Teori-teori

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),

tersebut menyatakan bahwa menyimak bukanlah kegiatan satu arah karena kegiatan tersebut diikuti respons-respons fisik (meraih, meraba, bergerak, melihat, dan seterusnya). Keterampilan menyimak (dan membaca) termasuk dalam kemampuan pemahaman, atau disebut juga dengan keterampilan reseptif.

Langkah pertama dari kegiatan menyimak adalah proses psikomotorik untuk menerima gelombang suara dan mengirimkannya ke otak, kemudian otak bereaksi terhadap *impuls-impuls* suara yang selanjutnya mengirimkan mekanisme baik secara kognitif dan afektif. Pada tahapan lebih tinggi, keterampilan ini mampu menginformasikan kembali pemahamannya melalui keterampilan berbicara atau menulis.²⁶

1) Tujuan Kegiatan Menyimak dalam Pembelajaran

Tujuan utama kemahiran menyimak adalah agar pelajar mampu memahami isi pembicara, menangkapnya secara kritis, dan menyimpulkan pokok-pokoknya. Sedangkan, gambaran umum pencapaiannya tujuan pengajaran *mahārat al-Istimā'* adalah sebagai berikut.

- a) Mampu mengenali bunyi-bunyi bahasa Arab.
- b) Dapat membedakan bunyi unsur kata (fonem).
- c) Memahami isi dari yang didengar.
- d) Menguasai tanda-tanda bahasa yang diucapkan, yang menjadi petunjuk dalam menyimak.
- e) Cekatan dalam menangkap pokok-pokok pikiran pembicaraan.
- f) Dapat mengenal pikiran tambahan dari yang didengar.

²⁶ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), 77.

- g) Dapat membedakan gagasan dari contoh.
- h) Mampu menangkap keterangan dan menirukan secara utuh.
- i) Mampu menyimak secara kritis.
- j) Dapat melatih dan mengembangkan kemahiran menyimak secara utuh.²⁷

2) Tahapan-tahapan dalam Pembelajaran Menyimak

a) Fase Pengenalan (identifikasi)

Pengajaran pada tahap pertama ini difokuskan pada fonologi, atau latihan-latihan yang bertujuan agar peserta didik dapat mengidentifikasi bunyi-bunyi bahasa Arab secara tepat. Latihan ini penting karena sistem tata bunyi bahasa Arab dan bahasa Indonesia mempunyai perbedaan yang sangat banyak. Selain perbedaan fonem, menurut Hasan dan Suwailih, di antara aspek-aspek yang menjadi masalah dalam mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa Asing adalah sebagai berikut:

- (1) Bunyi harakat pendek dan panjang, misalnya:

عَلِمَ - عَالِمٌ

Artinya: Ilmu-ilmuwan,

- (2) Bunyi huruf-huruf yang sepintas mirip, misalnya:

س - ص, ح - ه, أ - ع

- (3) Bunyi huruf yang di-*sukun*-kan di akhir kata atau kalimat untuk meringankan ucapan, misalnya:

هَذَا الْبَيْتُ جَمِيلٌ, وَصَلَ الْمُسَافِرُ الْيَوْمَ

Artinya : Rumah ini indah, wisatawan tiba hari ini.²⁸

²⁷ Ibid., 79-80.

Latihan pengenalan ini bisa berupa mendengar untuk membedakan dengan teknik mengontraskan pasangan-pasangan ucapan yang hampir sama.

b) Fase Identifikasi Lanjutan

Tujuan akhir dari latihan menyimak adalah pengucapan dan pemahaman. Jika strategi ini dihubungkan dengan teori pemerolehan bahasa ibu, maka tahap pemerolehan bahasa seseorang diawali dengan tahap menyimak, berbicara, membaca, kemudian menulis. Tahapan yang kedua merupakan lanjutan dari tahapan sebelumnya. Jadi, setelah siswa mengenal bunyi bahasa Arab melalui ujaran-ujaran yang didengarnya, kemudian mereka harus dilatih untuk mengucapkan dan memahami. Sehingga, pelajari *al-Istimā'* sekaligus melatih dasar-dasar kemampuan reseptif dan produktif. Maka, tahapan ini terdiri atas dua faktor. Pertama, latihan mendengar dan mengikuti. Kedua, latihan membaca dan mendengar.

Pada permulaan, kegiatan ini dilakukan oleh guru, kemudian diikuti oleh siswanya. Latihan ini difokuskan pada bunyi-bunyi bahasa yang asing bagi siswa, misalnya bunyi huruf-huruf ini

(ش, ص, ض, ط, ظ, ع, غ, ق, ث, ج, ح, ذ)

selain itu, juga pada pengucapan vokal panjang atau pendek, huruf ber-*syiddah*, dan hal-hal lain yang tidak terdapat pada fonem bahasa Indonesia.²⁹

c) Fase Pemahaman Permulaan

Pada fase ini, para pelajar diajak untuk memahami pembicaraan sederhana yang dilontarkan oleh guru. Dalam fase ini, tidak ada repons lisan, tetapi dengan

²⁸ Ibid., 81.

²⁹ Ibid., 82.

perbuatan. Sebab, respons dengan perbuatan dipandang lebih ringan dibanding lisan.³⁰ Bentuk respons perbuatan ini dapat berupa beberapa hal berikut:

1) Melakukan perintah secara fisik, misalnya:

إِذْهَبْ	Pergilah!
اقْرَأِ الْكِتَابَ	Bacalah buku itu!

2) Bereaksi pada seruan, misalnya:

إِحْتَرَسْ	Awas
أَرْجُوا أَنْ تَسْتَمِعُوا إِلَيْهِ	Harap semua menyimak!

d) Fase Pemahaman Pertengahan

Pada fase ini, peserta didik diberi pertanyaan lisan atau tertulis. Sementara itu, kegiatan yang bisa dilakukan pada pada fase ini adalah sebagai berikut:

(1) Guru membacakan atau memperdengarkan bacaan pendek. Setelah itu, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai isi bacaan atau tekaman tersebut. Jawaban pelajar bisa berbentuk lisan atau tulisan.

(2) Guru memperdengarkan percakapan antara dua orang penutur asli (*an-nathiq al-ashli*). Selanjutnya, guru menanyakan isi percakapan dengan pertanyaan yang lebih mendetail dibanding dengan poin (a). Pertanyaan tersebut dapat berupa; apa isi percakapan itu? di mana mereka berbicara? Atau, pertanyaan serupa lainnya. Jawaban peserta didik bisa berupa bentuk lisan atau tulisan.

(3) guru memutar rekaman percakapan seseorang misalnya percakapan di dalam telepon, namun yang terdengar hanya satu orang. Para peserta didik mendengarkan percakapan ini dengan seksama. Lalu, mereka diminta menebak

³⁰ Ibid., 82-87

sesuatu yang dikatakan oleh lawan bicara orang itu. Alternatif jawaban dapat menggunakan pilihan ganda.³¹

e) Fase Pemahaman Lanjutan

Pada fase ini, para peserta didik diberi latihan mendengar berita-berita dari radio atau televisi. Bisa juga, mereka mendengarkan komentar-komentar tentang hal-hal yang disiarkan oleh radio atau televisi. Dalam kegiatan ini, mereka dianjurkan mendengarkan sambil membuat catatan mengenai fakta-fakta tertentu yang terjadi dalam materi yang diperdengarkan, seperti nama, tanggal, tahun, tempat, waktu, dan lain sebagainya. Setelah itu, mereka ditugaskan membuat ringkasan berbahasa Arab sesuai dengan tingkat penguasaan mereka terhadap materi yang sudah disampaikan.

Kemahiran menyimak dapat dicapai dengan latihan-latihan mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi unsur kata (fonem) dengan unsur kata lainnya menurut makhraj huruf yang benar, baik langsung dari penutur asli maupun melalui rekaman, baik unsur kata yang terpisah dari pemahaman arti maupun bunyi kata dan kalimat dengan pemahaman arti terkandung.³²

b. Keterampilan Bicara (مَهَارَةُ الْكَلَامِ)

Menurut Acep Hermawan, keterampilan berbicara (*Mahārat al-Kalām*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara.

1) Tujuan Keterampilan Berbahasa

³¹ Ibid., 86-87.

³² Ubadah, dkk. *Metode Khusus Pendidikan Bahasa Arab*, 173

Secara umum, keterampilan berbicara bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik dan wajar. Lebih lanjut lagi, menurut Abu Bakar tujuan dari keterampilan atau kemahiran berbicara adalah sebagai berikut:

- a) membiasakan peserta didik bercakap-cakap dengan bahasa fasih.
- b) membiasakan peserta didik menyusun kalimat yang timbul dari dalam hati dan perasaannya dengan kalimat yang benar dan jelas.
- c) membiasakan peserta didik memilih kata dan kalimat, dan menyusunnya dalam bahasa yang indah, serta memperhatikan penggunaan kata pada tempatnya.³³

2) Teknik-teknik dan Berbagai Strategi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara

berbicara menggunakan bahasa asing bukanlah hal yang mudah, sebagaimana jika berbicara menggunakan bahasa ibu. Oleh karena itu, hendaknya dalam mengajarkan keterampilan berbicara (*mahārat al-Kalām*) perlu memperhatikan teknik pengajaran yang sesuai dengan kemampuan anak didik. Dalam pembelajarannya, hendaknya terdapat spesifikasi teknik yang bisa dipakai oleh pemula, menengah, dan tingkat tinggi (ahli). Diantara teknik tersebut adalah sebagai berikut.

a) Tingkat Pemula

Bagi tingkat pemula, dapat digunakan teknik ulang ucap, lihat ucap, permainan kartu kata, wawancara, permainan memori, reka cerita gambar, biografi, manajemen kelas, bermain peran, permainan telepon, dan permainan alphabet.

³³ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 102.

b) Tingkat Menengah

Untuk tingkat menengah, dapat digunakan teknik-teknik dramatisasi, permainan telepon, percakapan satu pihak, pidato pendek, *paraphrase*, melanjutkan cerita, dan permainan *alphabet*.

c) Tingkat Paling Tinggi

Sedangkan untuk tingkat paling tinggi, dapat digunakan teknik-teknik dramatisasi, elaborasi, reka cerita gambar, biografi permainan memori, diskusi, wawancara, pidato, melanjutkan cerita, *talk show*, *paraphrase*, dan debat.³⁴

c. Keterampilan Membaca (مَهَارَةُ الْقِرَاءَةِ)

Membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Pada hakikatnya, membaca adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang dituliskannya. Tarigan berpendapat bahwa membaca adalah proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari yang tertulis dalam teks. Kemahiran membaca mencakup dua hal, yaitu mengenali simbol-simbol yang tertulis dan memahami isinya. Bagi para peserta didik Indonesia yang mempunyai latar belakang kemahiran membaca tulisan Latin, kemahiran membaca tulisan Arab merupakan masalah. Sebab *alphabet* Arab berlainan dengan *alphabet* Latin. *Alphabet* Arab mempunyai sistem dan karakter

³⁴ Ibid., 108-110.

tersendiri, sebagaimana telah dijabarkan pada bagian sebelumnya. Adapun aspek-aspek membaca adalah sebagai berikut:

1) Aspek gerak, yaitu aspek membaca yang mencakup pengenalan huruf dalam bacaan, pengenalan unsur bahasa, pengenalan hubungan antara intonasi dan huruf, serta kecepatan membaca dalam hati

2) Aspek pemahaman, yaitu meliputi kemampuan untuk memahami bacaan secara sederhana, memahami makna yang tersirat dalam bacaan, dan penyesuaian tanda baca atau intonasi dengan kecepatan membaca. Untuk mengembangkan keterampilan membaca peserta didik, seorang guru haruslah selalu membantu dan memberi bimbingan kepada peserta didiknya. Dengan demikian, diharapkan peserta didik mempunyai keterampilan-keterampilan yang mereka butuhkan dalam membaca.³⁵

Dalam pembelajaran membaca, hendaknya perlu diperhatikan kemampuan masing-masing peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, kiranya perlu dipetakan tingkatan-tingkatan pembelajaran membaca (*qirā'at*). Maka kiranya tingkatan membaca tersebut dibagi dalam lima tingkatan. Hal ini mengacu pada kebutuhan bahan ajar sesuai tingkatan dalam kelas, dan pastinya sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Berikut adalah kelima tingkatan dalam pembelajaran membaca.

a) Tingkatan pertama; persiapan menuju *qirā'at*. Titik awal pada tingkatan ini biasanya pada masa anak belum duduk di sekolah dasar. Target pembelajaran *qirā'at* hanya berfokus pada informasi dan hal-hal yang berkenaan dengan anak

³⁵ Ibid., 111-112.

tersebut seiring dengan pertumbuhannya demi menunjang persiapan menuju *qirā'at*. Misalnya, pengembangan daya ingat terhadap bentuk (model), menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada diri anak tersebut, dan lain sebagainya.

b) Tingkatan kedua; awal pembelajaran *qirā'at*. Tingkatan ini biasanya diterapkan pada kelas satu *Ibtidaiyah* yang mengajarkan dan menekankan pada pokok-pokok *qirā'ah* yang bersifat kemahiran dan kemampuan dasar. Seperti, kemampuan peserta didik untuk menulis namanya, mengetahui nama-nama huruf, mendeteksi pembacaan hubungan antara kata dengan gambar, perbedaan bentuk pengucapan huruf, perbedaan bentuk tiap huruf, dan lain sebagainya.

c) Tingkatan ketiga; ekspansi dan eksplorasi (perluasan) dalam *qirā'at*.

d) Tingkatan keempat; memperkaya informasi serta meningkatkan kecakapan dan kompetensi membaca.³⁶

e) Tingkatan kelima; tingkat lanjutan menuju seorang pelajar yang berkarakter dan bercita rasa terhadap bacaan, serta gemar membaca.

Secara garis besar, membaca dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, di antaranya adalah sebagai berikut.

(1) Membaca dalam hati

Membaca dalam hati, yaitu membaca dengan cara tidak mengeluarkan ujaran, tetapi cukup di dalam hati. Jenis ini disebut juga membaca secara diam, membaca

³⁶ Ibid, 103-104.

yang sebenarnya. Kegiatan membaca dalam hati dilakukan untuk kepentingan diri sendiri.

(2) Membaca nyaring

Membaca nyaring adalah peserta didik membaca teks secara nyaring di dalam kelas. Membaca jenis ini bertujuan melihat kemampuan membaca peserta didik, melihat intonasi dan ritme membaca peserta didik, melihat kemampuan membaca tanda baca peserta didik, melihat kemampuan peserta didik dalam memahami bahan bacaan, memuaskan keinginan peserta didik untuk memperdengarkan bacaannya, membiasakan peserta didik berbicara di hadapan orang, melatih peserta didik membaca sebagai salah satu profesi manusia.³⁷

(3) Membaca pemahaman

Membaca yang dilakukan agar tercipta suatu pemahaman terhadap isi yang terkandung dalam bacaan. Dalam membaca pemahaman, seseorang siswa harus mampu menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih tajam.³⁸

(4) Membaca kritis

Kegiatan membaca yang menuntut pembaca mampu mengerti, memahami, kemudian mengemukakan suatu pertanyaan apa dan bagaimana pokok pikiran yang terkandung dalam suatu bacaan.

(5) Membaca ide

Membaca ide merupakan kegiatan membaca yang bertujuan mencari, mendapatkan, dan memanfaatkan ide-ide yang terkandung dalam bacaan.

³⁷ Ibid, 105-106.

³⁸ Ibid., 112-115.

kita juga harus menggunakan metode. Diantara metode yang berfungsi sebagai pendukung dalam kegiatan membaca adalah sebagai berikut:

(a) Metode *harfiyah*, yaitu guru memulai pelajaran dengan mengajarkan huruf hijayyah satu per satu, bukan kesatuan kata.

(b) Metode *syautiyah*, yaitu pengajaran yang dimulai dari huruf, kemudian suku kata, lalu kata. Berbeda halnya dengan metode *harfiyah* dalam cara pengajaran hurufnya, seperti huruf ص diajarkan sebagai ص. Urutan pengajarannya dimulai dengan mengajarkan huruf berharakat *fathah*, kemudian huruf berharakat *ḍammah*, *kasrah*, dan *sukun*. Setelah itu, beralih ke huruf yang berharakat *fathatāni*, *ḍammātāni*, kemudian *kasratāni*. Berikutnya adalah huruf bertasydid disertai disertai harakat *fathah*, *ḍammah*, dan *kasrah*. Terakhir adalah huruf bertasydid disertai harakat *fathatani*, *ḍammātani* dan *kasratani*.³⁹

(c) Metode suku kata, yaitu siswa terlebih dahulu belajar suku kata, kemudian merangkai suku kata tersebut menjadi kata.

(d) Metode kata, yaitu belajar dari sebuah kata, kemudian belajar huruf-huruf yang membentuk kata tersebut.

(e) Metode kalimat, yaitu guru menampilkan sebuah kalimat pendek di kartu atau papan tulis, kemudian membacanya beberapa kali.

(f) metode gabungan, yaitu meramu semua metode dengan memperhatikan sisi baiknya, dan tidak terpaku pada metode tertentu.

d. Keterampilan Menulis (مَهَارَةُ الْكِتَابَةِ)

³⁹ Ibid., 115-120.

Keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang paling sederhana, seperti menulis kata-kata, sampai kepada aspek yang kompleks, yaitu mengarang. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan pada masa sekarang.

Dalam konteks pembelajaran bahasa, utamanya bahasa Arab, keterampilan menulis (*Mahārat al-Kitābah*) dibagi menjadi tiga. Diantaranya:

1) kaligrafi (*Khat*)

Secara umum, khat adalah penulisan huruf-huruf Arab, baik berdiri sendiri maupun tersusun dengan yang lainnya, dengan baik dan indah, serta sesuai dengan pokok dan aturan yang ditetapkan oleh para pakar yang ahli dalam seni *khat*.⁴⁰

2) *Imlā'*

Keterampilan menulis adalah kategori menulis yang menekankan rupa atau postur dan membentuk kata-kata dalam kalimat. Diantara keterampilan menulis, selain khat, adalah imla. Tiga hal itu meliputi kecermatan mengamati, mendengar, dan kelenturan tangan dalam menulis. Latihan memindahkan atau menyalin yang dilakukan secara berulang-ulang akan mendatangkan kelenturan tangan siswa dalam menulis. Secara garis besar, ada empat macam dan teknik yang harus diperhatikan dalam pembelajaran imla. Diantaranya adalah sebagai berikut.

a) *Imlā'* Menyalin (الإملاء المنقول/الإملاء المنسوخ)

⁴⁰ Ibid.,121-124.

Imlā' menyalin adalah memindahkan tulisan dari media tertentu ke dalam buku. *Imlā'* ini juga sering disebut *al-implā' al-mansukh*, karena dilakukan dengan cara menyalin tulisan.

b) *Imlā'* Mengamati (الإملاء المنظور)

Imlā' mengamati adalah menulis tulisan dalam media tertentu dengan cermat, setelah itu dipindahkan ke dalam buku tanpa melihat lagi tulisan tersebut. *Imlā'* dengan cara mengamati pada dasarnya sama dengan imla menyalin. Bedanya. Pada *Imlā'* mengamati ini benar-benar tidak diperbolehkan melihat lagi tulisan yang hendak disalin.⁴¹

c) *Imlā'* Menyimak (الإملاء الإستماعي)

Imlā' menyimak adalah mendengarkan kata, kalimat, atau teks yang dibacakan, kemudian peserta didik menulisnya. Imla ini cenderung sulit dari pada jenis yang sebelumnya. Dalam imla menyimak, siswa dituntut menulis sebuah teks atau kalimat tanpa melihatnya sama sekali.

d) *Imlā'* Tes (الإملاء الاختباري)

Imlā' tes bertujuan mengukur kemampuan dan kemajuan siswa dalam imla yang telah dipelajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. pada tahap ini, yang menjadi tolok ukur kemampuan pada peserta didik adalah unsur-unsur kemampuan dasar seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

3) Mengarang (*al-Insyā'*)

Mengarang (*al-Insyā'*) adalah kategori menulis yang berorientasi pada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan, dan lain sebagainya ke

⁴¹ Ibid., 139-141.

dalam bahasa tulisan. Dalam pembelajaran mengarang, ada dua teknik yang bisa digunakan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Mengarang Terpimpin (الإِنشَاءُ الْمُوجَّهٌ)

Mengarang terpimpin adalah siswa mengarang dengan bimbingan dan arahan dari guru.⁴² Mengarang terpimpin disebut juga mengarang terbatas)

(الإِنشَاءُ الْمُقَيَّدُ) Disebut mengarang terpimpin karena siswa mengarang dengan bimbingan dan arahan dari guru. Dan, disebut mengarang terbatas karena karangan peserta didik dibatasi oleh ukuran-ukuran yang memberi soal atau guru.

Adapun teknik-teknik latihan tersebut adalah sebagai berikut.

(1) Menulis Terkontrol

Menulis terkontrol sebagai bagian dari mengarang terpimpin terdiri atas beberapa jenis. Diantaranya adalah sebagai berikut.

(a) Mencari Ketersambungan Kalimat

Guru menyediakan teks berupa kalimat yang belum utuh dalam selembar kertas, dan kalimat yang bisa melengkapinya dalam kertas yang lain. Peserta didik melengkapi kalimat soal tersebut dengan mencari jawabannya, lalu menyalinnya dalam lembar soal.

(b) Wacana Berjenjang

Wacana yang dihilangkan beberapa katanya sering kali digunakan untuk menguji kemampuan peserta didik dalam membaca teks. Selain itu, teknik ini juga

⁴² Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), 116-136.

merupakan alat pengajaran yang baik dalam hal menulis. Untuk menulis, wacana paling panjang hendaknya terdiri atas dua atau tiga paragraf. Pekerjaan ini bisa ditugaskan kepada siswa agar dikerjakan di rumah.⁴³

(c) Wacana Cloze Murni

Wacana ini memiliki kata yang dihilangkan secara teratur, misalnya pada setiap kata ke-3. Wacana tersebut mudah dibuat dengan hanya menghilangkan kata pada hitungan ke-3 atau 4, lalu diperbanyak dengan foto *copy*.

(d) Wacana Cloze Pilihan Ganda

Guru membuat lembar kerja yang di dalamnya terdapat sebuah kalimat atau paragraf yang dipecah-pecah menjadi serangkaian frase atau kalimat pendek.

(e) Dikte

Dikte merupakan aktivitas yang banyak disukai. Adapun yang mendikte dalam hal ini adalah guru ataupun peserta didik berpasangan atau berkelompok dengan mengambil wacana yang telah mereka pelajari. Guru bebas memonitor mereka dalam menyusun kalimat.

(f) Menyusun Paragraf

peserta didik diberi wacana yang berisi kalimat-kalimat yang belum runtut untuk disebut dalam sebuah paragraf yang baik. Tugas siswa adalah menyusun kalimat-kalimat tersebut sehingga tersusun menjadi sebuah paragraf yang baik.

(g) Menyimpulkan

⁴³ Ibid., 136-137.

peserta didik diminta menulis kembali sebuah wacana dengan membuang kata-kata yang tidak perlu. Siswa hanya dibolehkan membuat sedikit perubahan pada struktur kalimat asli.⁴⁴

(2) Menulis Terbimbing

Menulis terbimbing termasuk bagian mengarang terpimpin. Teknik ini terdiri atas beberapa jenis. Diantaranya sebagai berikut.

(a) Menggunakan Gambar

Guru mengambil gambar dari majalah atau koran. Subjek gambar bisa berupa gambar tokoh terkenal, pemandangan lokal, sebuah peristiwa, toko, hotel, tempat atau bangunan terkenal, dan lain sebagainya. Cara memulai aktivitas ini adalah siswa memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang gambar tersebut. Pertanyaan-pertanyaan ini dapat dijawab dalam bentuk tulis secara deskriptif. Sedangkan, guru memperkenalkan kosakata (*mufradat*) yang kira-kira dibutuhkan di sini.

(b) Cerita dengan Gambar

Guru memperlihatkan sejumlah gambar yang membentuk rangkaian cerita. Kemudian, peserta didik menulis cerita dengan bahasa mereka sendiri berdasarkan gambar tersebut.

(c) Mencatat

peserta didik membuat catatan pesan, peristiwa, atau pesan dari percakapan telepon.

⁴⁴ Ibid., 138-139.

Petunjuk membuat catatan ini bisa disampaikan oleh guru melalui tulisan atau ujaran.

(d) Membalas Surat

Guru menyampaikan contoh-contoh surat. Contoh surat bisa berisi surat dari orang tua, atau sesama teman. Tugas peserta didik adalah membalas surat tersebut.

b) Mengarang Bebas (الإِنشَاءُ الحُرُّ)

peserta didik membuat kalimat atau paragraf tanpa pengarahan, contoh, kalimat yang tidak lengkap, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, siswa diberikan kebebasan dalam mengungkapkan pemikirannya. Untuk sampai pada tahap ini, ada beberapa latihan yang perlu dilakukan oleh siswa. Diantaranya adalah sebagai berikut:

(1) Meringkas (التَّلْخِصُّ)

(2) Menceritakan gambar yang dilihat (القِصَّةُ)

(3) Menjelaskan aktivitas tertentu (الإِبْصَاحُ)

Dalam mengarang bebas, siswa diberi kebebasan dalam menulis tema maupun jenis-jenisnya. Tema-tema karangan bebas bisa terdiri dari hal-hal berikut.⁴⁵

(a) Karangan Naratif

Karangan naratif dipaparkan berdasarkan pada urutan waktu atau kronologi terjadinya peristiwa. Dari urutan waktu atau kronologi terjadinya

⁴⁵ Ibid, 139-141.

peristiwa. Dari segi penggunaan kata kerja, jenis karangan ini biasanya menggunakan kata kerja lampau (*fi'il maḍī*).

(b) Karangan Deskriptif

Karangan ini mendeskripsikan hal-hal yang terjadi pada masa sekarang, lampau, dan yang akan datang. Biasanya, karangan deskriptif menceritakan hal-hal yang benar-benar terjadi atau faktual. Walaupun demikian, ada juga yang menceritakan hal-hal yang fiktif. Bagi pemula, karangan ini lebih mudah dilakukan.

(c) Rangkuman

Siswa diminta membaca suatu teks, kemudian mengungkapkan pikiran-pikiran utamanya dengan tulisan.⁴⁶

e. *Qawā'id/Tarkib*

1) Pengertian *Qawā'id/Tarkib*

Kata *qawā'id/tarkib* secara leksikal memiliki dasar, alasan, pondamen, peraturan dan kaidah, atau yang dimaksud *tarkib* dalam bahasa Arab susunan yang ditinjau dari ilmu nahwu dan sharaf.⁴⁷ Dalam pembahasan kali ini yang dimaksud dengan *qawā'id* disini ialah tata bahasa dalam bahasa arab yang meliputi nahwu dan sharaf.

Pengertian ilmu *nahwu* sendiri adalah ilmu yang membahas kedudukan *kalimah* dalam bahasa Arab ditinjau dari segi *i'rab* dan *bina*.

⁴⁶ Ibid.,141-142.

⁴⁷ Silva Ahz, *Bentuk-bentuk Soal Qawaid atau Tarkib*
<http://sechasalsabila.blogspot.com/2017/03/makalah-evaluasi-bahasa-arab.html> diakses pada tanggal 11 Januari 2020.

Sedangkan ilmu *ṣaraf* adalah perubahan-perubahan asal suatu kata kepada beberapa kata yang berbeda untuk mencapai arti yang dikehendaki yang bias tercapai hanya dengan perubahan tersebut. *Tarkib* merupakan kaidah-kaidah bahasa yang lahir setelah adanya bahasa itu, dan telah digunakan oleh penggunanya. Oleh karenanya *tarkib* dipelajari agar pemakai bahasa mampu menyampaikan ungkapan bahasa dan mampu memahaminya dengan benar, baik dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk ucapan.⁴⁸

2) Materi *Qawā'id/Tarkib* di MI

Dalam pembelajaran *qawā'id* di MI erat hubungannya dengan cara membaca kalimat dalam bahasa Arab. *Qawā'id* ini bisa juga disebut tata bahasa. Pembelajaran *qawā'id* di MI membahas secara terkhusus tidak terlalu luas dengan tujuan agar mudah dipahami oleh peserta didik. Adapun materi *qawā'id* yang terdapat pada tingkat MI yaitu sebagai berikut:

a) *Na'at* atau *Sifah* (النعته أو الصفة)

Na'at atau *sifah* ini adalah *isim* (kata benda) yang mengikuti *isim* sebelumnya yang berfungsi untuk menjelaskan sifat dari *isim* sebelumnya itu.⁴⁹ contoh kata sifat adalah :

Luas: وَاسِعٌ

Bersih: نَظِيفٌ

Panjang: طَوِيلٌ

⁴⁸ Syaiful musthofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), 92.

⁴⁹ Ubadah, *Buku Ajar Bahasa Arab 2*, (Palu Sulteng: IAIN Palu Press, 2017), 69.

Contoh kata الله boleh dibaca *fathah*, *kasrah*, *dhammah* setelah dimasuki huruf *jar* wajib dibaca *jar (kasrah)*: مِنَ اللَّهِ, بِاللَّهِ, عَلَى اللَّهِ

Khabar Muqaddam + mubtada' muakhkhar pada dasarnya setiap *mubtada'* terletak di awal kalimat atau jumlah. Tetapi adakalanya *khabar* diletakkan sebelum *mubtada'* dan *mubtada'* diakhirkan sesudah *khabar*. *Khabar* harus didahulukan sebelum *mubtada'* dengan syarat sebagai berikut:

(1) *Mubtada'* berupa *isim nakirah*. Sedangkan khabarnya berupa *syibhul jumlah*. Contoh :

Di dalam lemari ada pakaian: فِي الخزانة لباسٌ

(2) *Khabar* berupa kata tanya (*ismul istifham*). Contoh :

Di mana kitabmu: أَيْنَ كتابك

Jumlah Mufidah di dalam bahasa Arab dikenal dengan kalimat (المُفِيدَةُ)

Yang artinya sempurna. Menurut istilah adalah susunan atau gabungan dari beberapa kata yang mempunyai arti sempurna atau bisa dibilang kalimat yang sempurna.⁵¹ Contohnya :

Kebun itu bagus : البستانُ جميلٌ

Matahari itu terbit : الشمسُ طالعةٌ

Ikan itu hidup di air : يعيشُ السمكُ في الماءِ

⁵¹ Ahmad Arifin, *Jumlah Mufidah (الجملة المفيدة) Dalam Bahasa Arab*, <https://rumusbilangan.com/jumlah-mufidah-الجملة-المفيدة-dalam-bahasa-arab/> diakses pada tanggal 12 Januari 2020.

Dengan demikian, bahwa satu kata saja tidaklah cukup untuk bercakap-cakap. Percakapan itu hendaknya tersusun dari dua kata atau lebih sehingga orang dapat mengerti secara sempurna.

Model pembelajaran *qawā'id/tarkib* di MI masih tergolong sederhana, menurut sistem yang terbaru di Mesir, bahwa pembelajaran *qawaid* diajarkan di kelas V dan VI hanya sekedarnya saja tidak terlalu mendalam. Mempelajari kaidah ini erat hubungannya dengan cara membaca kalimat dalam bahasa Arab, termasuk dalam *qirā'ah* di depan, yaitu mengenai *i'rab*, *tasrif*, *i'lal* dan lain-lain. Juga erat hubungannya dengan pemahaman yang benar. Model pembelajaran *qawā'id/tarkib* di MI hanya berupa tata bahasa saja yang mudah untuk dipahami oleh peserta didik, tata bahasanya pun sangatlah umum dan sering dijumpainya di lingkungan dan kehidupan sekitarnya.⁵²

Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam penerapan kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

- (a) Guru meminta peserta didik untuk mengucapkan salah satu kata dalam kaidah tersebut, lalu peserta didik lain diminta untuk membuat kalimat sesuai dengan kaidah tersebut.
- (b) Guru mengucapkan *mufradat*, lalu para peserta didik diminta untuk melengkapinya sesuai dengan kaidah yang ada.
- (c) Guru membacakan suatu bacaan dan para siswa diminta untuk menjelaskan kalimat mana saja yang sesuai dengan kaidah yang dipelajari.

⁵² Surga Ilmu *Makalah Bahasa Arab Qawaid*,
<http://elma27.blogspot.com/2015/06/makalah-barab-qawait.html?m=1> diakses pada tanggal 12 Januari 2020.

Uraian ringkas yang disampaikan di atas merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat dilaksanakan. Guru dan semua pihak yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar dapat mengembangkan teknik ini atau menggunakan teknik lain yang sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah setempat. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.

Salah satu contoh materi bahasa Arab di MI Darul Iman kelas VI

1. *Fi'il mudāri'* (الْفِعْلُ الْمُضَارِعُ) adalah *fi'il* yang menunjukkan perbuatan yang dilakukan pada sekarang atau yang akan datang.

Contoh:

Sedang pulang, akan pulang : يَرْجِعُ

Sedang pergi, akan pergi : يَذْهَبُ

2. *Fi'il amr* (الْفِعْلُ الْأَمْرُ) adalah *fi'il* perintah yang dilakukan oleh pembicara (المُخَاطَبُ) terhadap orang yang diajak bicara (المُتَكَلِّمُ).⁵³

Contoh:

Duduklah : اجْلِسْ

Pergilah : اذْهَبْ

3. *maf'ūl bih* (المَفْعُولُ بِهِ) adalah *ism* yang menunjukkan objek perbuatan.

Contoh:

Ridwan membaca buku : يَفْرَأُ رِضْوَانَ الْكِتَابِ⁵⁴

⁵³ Agus Wahyudi, *Aku Cinta Bahasa Arab 6*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri,2017), 6.

⁵⁴ Ibid, 7.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara umum, penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan data dan analisis data menggunakan metode-metode ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.⁵⁵

Dalam hal ini penulis melakukan penelitian dengan metode yang bersifat kualitatif.⁵⁶ Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menemukan pada keadaan yang sebenarnya dari suatu obyek yang diteliti. Lexy J Maleong menyatakan bahwa: “Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”⁵⁷

Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode penelitian *deskriptif kualitatif*. Metode yang dimaksud adalah penelitian yang mengandalkan manusia sebagai alat peneliti, sehingga peneliti dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang objektif, faktual akurat dan sistematis, mengenai masalah yang akan dikaji oleh peneliti, yaitu tentang

⁵⁵ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2016), 2

⁵⁶ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 42

⁵⁷ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 3

Kreatifitas guru memanfaatkan jam pelajaran bahasa Arab dalam merealisasikan *mahārah al-Istimā'* dan *mahārah al-Qirāah* di MI Darul Iman Palu.

B. Lokasi Penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian. Untuk itu pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan.⁵⁸

Adapun lokasi penelitian adalah di Madrasah Ibtidaiyah Darul Iman Palu. Dengan alasan lokasi penelitian ini berada pada tempat yang strategis karena mudah dijangkau, dan masih sangat jarang orang yang melakukan penelitian di sekolah tersebut. Sehingga timbul keingintahuan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Dengan memperlihatkan ciri-ciri dari penelitian kualitatif maka seorang penulis harus berada di lokasi secara langsung untuk meneliti sumber-sumber atau data-data yang digunakan. Kehadiran peneliti dimaksud untuk bertindak sebagai instrumen peneliti sekaligus pengumpul data. Dalam melakukan penelitian peran peneliti di lapangan bersifat aktif dalam melakukan pengamatan dan mencari informasi melalui informan dan narasumber yang berkompeten dengan objek yang sedang diteliti. Penulis bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Penelitian kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2008) 125

secara teliti segala sesuatu yang terjadi dalam aktivitas pengelolaan maupun pelaksanaan.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan.⁵⁹

Dengan melakukan penelitian seperti yang telah disebutkan di atas penulis memperoleh data dari:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang memberikan informasi secara langsung, serta sumber data tersebut memiliki hubungan dengan pokok penelitian sebagai bahan informasi yang dicari. Sehubungan dengan penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan informasi dari guru bahasa Arab, kepala Madrasah, peserta didik, dan staf tata usaha di MI Darul Iman Palu.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder, data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat.⁶⁰ Data sekunder akan diperoleh dari hasil wawancara, observasi dengan berhubungan langsung dengan objek penelitian. Penulis melakukan wawancara dengan guru bahasa Arab dan kepala Madrasah serta peserta didik MI Darul Iman Palu, serta

⁵⁹ Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya : Airlangga University Prees, 2001), 129.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 137.

melakukan observasi untuk mendapatkan informasi tentang proses pembelajaran bahasa Arab.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶¹ Pengumpulan dan analisis data penelitian kualitatif bersifat interaktif, berlangsung dalam lingkaran yang saling tumpang tindih. Langkah-langkahnya bisa disebut tergantung pada strategi terdahulu yang digunakan dan data yang telah diperoleh. Secara umum langkah-langkahnya ada kesamaan antara satu penelitian dengan penelitian lainnya, tetapi di dalamnya ada variasi.⁶²

Dalam penelitian peneliti mengambil tiga teknik dalam pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.⁶³

Observasi penulis gunakan untuk mengamati secara langsung tentang keadaan umum MI Darul Iman Palu meliputi, keadaan sekolah, kurikulum yang digunakan, aktivitas pembelajaran bahasa Arab.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 308.

⁶² Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 114.

⁶³ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), 60.

2. Interview (Wawancara)

Interview (wawancara) adalah suatu metode yang dipergunakan peneliti dengan melakukan wawancara terhadap informan dan responden yang telah ditetapkan sebelumnya. Lexy J. Moleong dalam buku “*Metodologi penelitian kualitatif*” mengemukakan bahwa:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁴

Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun *tidak terstruktur*.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden. Pada penelitian pendahuluan peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam obyek. Untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden, maka peneliti dapat juga menggunakan wawancara tidak terstruktur.

⁶⁴ Lexy J. Maelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rodakarya, 2006), 134.

Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan wawancara langsung terhadap sumber informasi yakni guru bahasa Arab, kepala madrasah dan peserta didik MI Darul Iman. Wawancara yang penulis lakukan dengan mengajukan pertanyaan yang ada pada pedoman wawancara yang telah dipersiapkan. Peneliti melakukan wawancara dengan guru bahasa Arab dan kepala madrasah di sekolah MI Darul Iman Palu, sedangkan untuk peserta didik, peneliti mendatangi langsung ke rumah masing-masing peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen. Dalam kamus umum bahasa Indonesia dokumen diartikan dengan sesuatu yang tertulis atau tercetak yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Sedangkan istilah dokumentasi berarti “ pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan.”⁶⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data tentang gambaran umum MI Darul Iman Palu yang bersifat dokumen, seperti data tentang profil sekolah, letak geografis, sejarah berdirinya, keadaan sarana dan prasarana, dan sebagainya yang dapat melengkapi data yang diperlukan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum

⁶⁵ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Besar Indonesia* (Jakarta: Bina Ilmu. 2004), 31.

memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredible. Miles and Huberman dalam buku *“Analisis data kualitatif: Terjemahan oleh Tjejep Rehendy Rohidi”* mengemukakan bahwa:

Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitasnya dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.⁶⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Demi terjadinya keakuratan data, maka peneliti akan melakukan keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, demikian pula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar.

Alwasilah dalam Bachri menjelaskan bahwa:

“Tantangan bagi segala jenis penelitian pada akhirnya adalah terwujudnya produksi ilmu pengetahuan yang valid, sah, benar dan beretika.”⁶⁷

Dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas interval), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas) dan confirmability (obyektivitas).⁶⁸

Untuk lebih jelasnya, penulis akan menguraikannya sebagai berikut:

1. Uji kredibilitas, peneliti mempertunjukkan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti.

⁶⁶ Miles dan Huberman, *Analisis data kualitatif: Terjemahan oleh Tjejep Rehendy Rohidi*, (Jakarta: Universitas Indonesia), 306

⁶⁷ Bachri, Bachtiar s, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. (Surabaya: Universitas Surabaya, 2010) , 54

⁶⁸ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 270.

2. Transferability (keteralihan), generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi.
3. Dependability (Reliabilitas), konsisten atau dapat diukur artinya penelitian yang dilakukan berulang-ulang tetapi secara esensi hasilnya sama.
4. Confirmability (obyektivitas), hasil penelitian disepakati antar subjek-subjek yang diteliti.

Pengecekan keabsahan data ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data akurat, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara mengoreksi data satu persatu agar dapat diketahui kesalahan-kesalahan yang ada kemudian akan disempurnakan lebih lanjut.

Selanjutnya untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh maka dilakukan melalui cara triangulasi. Triangulasi yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan dengan data itu.⁶⁹

⁶⁹ Ibid, 273.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Darul Iman Palu

1. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Darul Iman Palu

Yayasan Darul Iman berdiri pada tahun 1999 yang dipimpin oleh Drs. Sirajuddin M. Thayeb, M.Pd.I. yayasan ini membangun Madrasah Ibtidaiyah yang mulai beroperasi tahun 2005.

Tabel I.1
Daftar Nama Kepala MIS Darul Iman Palu Yang Pernah Menjabat

No.	Nama	Jabatan	Periode
1	Ratmawati A.Ma	Kepala Madrasah	2005-2010
2	Ida Dahlan S.Ag	Kepala Madrasah	2011-2012
3	Hj. Ratmawati S.Pd.I	Kepala Madrasah	2013-2016
4	Nurmawati S.Pd.I., M.Pd.	Kepala Madrasah	2017-Sekarang

Sumber Data: Tata Usaha MIS Darul Iman Palu.

2. Profil MI Darul Iman Palu

Nama Madrasah : MIS Darul Iman

Alamat Madrasah : Jl. Asam II No. 24A

Nomor Telp./Kode Pos : (0451) 465251 / 94221

Kelurahan : Lere

Kecamatan	: Palu Barat
Nomor Statistik Madrasah	: 111272710014
Nama Yayasan	: Darul Iman
Nama Pendiri Yayasan	: Drs. Sirajuddin m. Thayeb, M.Pd.I
No. SK Pendiri Yayasan	: Kd.22.08/3/PP.00.4/1183/2006
Status Kepemilikan Tanah	: Wakaf
Luas Tanah Keseluruhan	: 1440 M ²
Luas Gedung	: 432 M ²

3. Visi Misi MIS Darul Iman Palu

a. Visi MIS Darul Iman Palu

Menjadikan Madrasah Unggul yang Dilandasi dengan IMTAQ dan IPTEK.

b. Misi MIS Darul Iman Palu

- 1) Mengoptimalkan dasar keyakinan berdasarkan ajaran agama Islam
- 2) Mengoptimalkan proses belajar mengajar yang kondusif
- 3) Meningkatkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan Madrasah
- 4) Menegakkan kedisiplinan dikalangan siswa-siswi, orang tua, guru, tata usaha dan kepala Madrasah

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah guru di MIS Darul Iman Palu sudah cukup, mengingat banyaknya mata pelajaran yang harus diampuh oleh setiap pendidik. Keseluruhan pendidik dan tenaga kependidikan di MIS Darul Iman Palu berjumlah 13 orang.

TABEL I.2
Keadaan Pendidik di MI Darul Iman Palu

No	Nama	Golongan	Guru Mata Pelajaran
1	Burhaeni S.Pd	-	Guru Kelas I
2	Mawarni S.Pd	-	Guru Kelas II
3	Akbar Rasyid S.Pd.I	III/C	Guru Kelas III
4	Mariana S.Pd	-	Guru Kelas IV
5	Verawati S.Pd	-	Guru Kelas V
6	Aco Adnan S.Pd.I	III/B	Guru Kelas VI
7	Ebed S.Pd.I	-	Fiqih
8	Moh. Gazali SH	-	Mulok
9	Moh. Syafi'i	-	Bahasa Arab
10	Astuti A.Ma.Pd	-	Penjas
11	Hasni, A.Ma	-	Mulok

TABEL 1.3
Keadaan Tenaga Kependidikan MIS Darul Iman Palu

No	Nama	Gol	Jabatan
1	Dr. Rusdin Ahmad, S.Ag.,M.Fil.I	-	Ketua Komite
2	Aco Adnan, S.Pd.I	III/B	Koordinator Pendidikan
3	Burhaeni, S.Pd	-	Bendahara
4	Hasni, A.Ma	-	Kepala Pengelola Perpustakaan
5	Syamsul Qamar, S.Pd	-	Operator

5. Keadaan Peserta Didik, Jumlah Gedung dan Jumlah Kelas

TABEL 1.4
Keadaan Peserta Didik, Jumlah Gedung dan Jumlah Kelas

No	Jumlah Siswa / Kelas												Jumlah	Jumlah gedung keseluruhan
	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI			
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		
Jum. Siswa	8	8	11	16	17	14	15	14	20	13	15	9	160	6
	16		27		31		29		33		24			
Jum. Kls	1		1		1		1		1		1		6	

6. Keadaan Kurikulum dan Sarana Prasarana

MI Darul Iman menggunakan kurikulum 2013

Keadaan sarana prasarana di MIS Darul Iman sudah cukup baik, diantaranya ada ruang kelas, kantor, perpustakaan, ruang sholat, dan lainnya, tetapi pemanfaatan dari berbagai sarana tersebut masih sangat kurang.

B. Kreativitas Guru Memanfaatkan Jam Pelajaran Bahasa Arab Dalam Merealisasikan Mahārāt di MIS Darul Iman Palu

Dalam proses belajar mengajar pendidik mempunyai peran penting, karena pendidik yang dapat menjadi acuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan dibutuhkan kreativitas dalam mengolah kelas dan ini menjadi tugas utama dari seorang pendidik. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik merupakan sesuatu yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan.

Kreativitas pendidik adalah kemampuan pendidik dalam menciptakan dan mengolah gagasan ataupun karya nyata yang dapat mendukung perannya dalam proses belajar mengajar dibidang pendidikan. Dalam pendidikan, proses pembelajaran perlu adanya kreativitas dimiliki oleh pendidik dengan tetap memperhatikan aspek kognitifnya. Hal ini dapat dilakukan dengan pendekatan yang sederhana tetapi mampu memberikan suasana yang tepat bagi alam pikir dan psikologi peserta didik, sehingga peserta didik sungguh-sungguh merasakan suasana proses pembelajaran yang menyenangkan.

Dengan demikian, kreativitas adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru untuk menyelesaikan masalah-masalah, baik yang berkaitan dengan

ilmu pengetahuan, seni sastra dan seni lainnya, yang sama sekali baru bagi yang bersangkutan, meskipun bagi orang lain hal itu tidaklah begitu asing lagi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada kepala Madrasah MI Darul Iman Palu yang mengatakan bahwa:

Kreativitas seorang pendidik dalam mengajar sangat diperlukan agar peserta didik tidak bosan dalam menerima pelajaran. Pendidik yang kreatif biasanya tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran tapi dia harus mampu melihat situasi dan kondisi kelas, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.⁷⁰

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru bahasa Arab di MIS Darul Iman Palu yang mengatakan bahwa :

Pentingnya kreativitas yang harus ada dalam jiwa setiap pendidik, karena mengajar bukan hanya sekedar memberikan pengajaran lalu tidak memperhatikan apa dampaknya setelah itu, tetapi pendidik yang mempunyai kreativitas juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak ada rasa canggung, dan contohnya ketika mengajar di dalam kelas saya sangat menghindari ketika menjelaskan yang monoton di tempat tertentu, tetapi yang saya lakukan adalah berjalan hingga menjangkau semua siswa. Tidak kreatif jika monoton (selalu sama) pada satu metode pembelajaran, sehingga kreativitas ini sudah menyangkut kepada strategi, teknik.⁷¹

Kaitannya dengan cara penyampaian pembelajaran oleh guru bahasa Arab maka ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh salah satu peserta didik kelas V yang mengatakan bahwa :

Saya suka belajar bahasa Arab sebab gurunya juga seru tidak membuat saya tegang ketika proses belajar, dan cara guru menjelaskan juga bagus karena dia tidak hanya duduk di kursi guru tetapi mengelilingi ruangan sehingga kami semua memperhatikan ketika guru menjelaskan materi.⁷²

⁷⁰ Nurmawati, Kepala Madrasah, "Wawancara" Ruang Kepala Madrasah MI Darul Iman Palu, Tanggal 13 Juni 2020.

⁷¹ Moh. Syafi'i, Guru Pendidikan Bahasa Arab, "Wawancara" Ruang Guru MI Darul Iman Palu, Tanggal 04 Juni 2020.

⁷² Fayyid Nabhan, Peserta Didik Kelas V, "Wawancara" Teras Rumah Fayyid Nabhan, Tanggal 09 Juni 2020.

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa rasa suka atau senang peserta didik dalam belajar ditentukan dari cara guru menjelaskan materi dan mengolah kelas dengan baik sehingga dapat terciptanya proses belajar mengajar yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Peran kepala Madrasah juga sangat berpengaruh terhadap kreativitas guru agar para tenaga pengajar merasa terdorong untuk melakukan hal tersebut. Kepala Madrasah juga berperan sebagai mentor bagi bawahannya untuk selalu memberikan pembinaan dan arahan agar guru-guru kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari Kepala Madrasah MI Darul Iman Palu, yang mengatakan bahwa :

Selaku pimpinan kami tidak bosan-bosan memberikan arahan dan pembinaan agar guru-guru kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran tidak hanya itu kami selaku pimpinan selalu melaksanakan kelompok kerja guru (KKG) secara interen di Madrasah agar guru-guru kreatif untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan mencari solusi dari hambatan-hambatan atau temuan di kelas. Saya selaku kepala madrasah selalu mengingatkan kepada guru bahwa peserta didik yang inspiratif lahir dari guru-guru yang kreatif.⁷³

dalam dunia pendidikan setiap mata pelajaran pengaturan waktunya sudah ditentukan, sehingga memanfaatkan waktu sebaik-baiknya akan berdampak baik dalam proses belajar mengajar begitupun dalam proses pembelajaran bahasa Arab, banyaknya materi-materi bahasa Arab seperti yang terdapat di tingkat Madrasah Ibtidaiyah tentang materi *Mahārāt* sehingga materi tersebut tidaklah serta merta diberikan secara keseluruhan kepada peserta didik, melainkan secara bertahap sehingga mudah dipahami. Sedangkan penentuan waktu terbilang masih sangat

⁷³ Nurmawati, Kepala Madrasah, "Wawancara" Ruang Kepala Madrasah MI Darul Iman Palu, Tanggal 13 Juni 2020.

kurang sehingga diperlukannya pendidik yang dapat memanfaatkan jam pelajaran dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Arab, ia mengatakan bahwa :

Di Darul Iman ini menggunakan K13 dan dalam pembelajaran bahasa Arab yang 1 pelajaran hanya 35 menit dan setiap perkelas itu memiliki jatah waktu 2 jam pelajaran berakti 70 menit dalam setiap pembelajaran bahasa Arab, dalam buku pelajaran bahasa Arab telah ditentukan pertema dan itu sudah mencakup *Mahārāt*. Yang pertama diajarkan adalah *al-Qirāah*, maka yang pertama saya lakukan menulis di papan tulis, karena waktu terbatas sembari saya menulis saya perintahkan siswa untuk membacanya di buku dengan penentuan waktu sekitar 10 sampai 15 menit, setelah saya selesai menulis, lalu saya membacanya perkata lalu mereka mengikuti, lalu saya bertanya ada yang sudah bisa baca atau belum, terkadang saya menunjuk salah seorang siswa untuk membaca, ketika siswa itu selesai, maka dia lagi yang akan menunjuk temannya sehingga rasa penasaran siswa itu muncul, kira-kira yang ditunjuk selanjutnya siapa, maka rasa semangat pun timbul dalam melatih bacaannya.

untuk mengatasi ketika dia lagi yang selanjutnya. Dan *al-Qirāah* saya tidak dapat pisahkan dengan *al-Istimā'* karena menurut saya membaca dan mendengar itu sebagai kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, kalau untuk *al-Kitābah* kalau di MI lebih condong ke menyusun kalimat sebelum itu saya memberikan pemahaman tentang mufradatya dan dihafalkan agar mereka tidak bingung, untuk *al-Kalām* saya berikan percakapan, dan untuk materi qawaid belum mendalam dan meluas baru sebatas fiil, isim nakira ma'rifah dan mengajar memang diperlukan kreativitas.⁷⁴

Mengenai cara pemberian materi tentang *Mahārat* hal tersebut selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh salah satu peserta didik MIS Darul Iman Palu, yang mengatakan :

Ketika belajar bahasa Arab terkadang guru memberikan tugas untuk membaca bacaan yang sudah diberikan setelah itu guru menunjuk salah satu dari kami untuk membacanya lalu siswa itu menunjuk teman yang lain, dan begitu seterusnya sehingga saya sebagai siswa menjadi semangat untuk belajar, dan terkadang juga guru memberikan tugas untuk menghapuskan mufradat dan menyusun kalimat sampai menjadi sempurna, selain itu guru juga menyuruh kami untuk maju di depan kelas lalu bercakap bahasa Arab

⁷⁴ Moh. Syafi'i, Guru Pendidikan Bahasa Arab, "Wawancara" Ruang Guru MIS Darul Iman Palu, Tanggal 04 Juni 2020.

dengan materi yang sudah diberikan, dan untuk materi tentang fiil dan lain-lain, gurunya juga menjelaskan dengan satu persatu secara perlahan sampai kami paham. Maka dari itu saya mudah memahami materi bahasa Arab yang guru berikan.⁷⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa penentuan jam pelajaran dalam bahasa Arab, dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh pendidik dalam memberikan pengajaran *Mahārāt* dengan melakukan strategi-strategi yang bertujuan memudahkan peserta didik memahami materi.

C. Bentuk-bentuk Kreativitas Guru Memanfaatkan Jam Pelajaran Bahasa Arab Dalam Merealisasikan Mahārāt di MIS Darul Iman Palu

Kreativitas guru merupakan kemampuan yang dimiliki oleh tenaga pendidik untuk memproduksi gagasan-gagasan baru yang dapat berwujud aktivitas imajinatif atau sintesis dengan menemukan pola-pola baru yang diperoleh dari pengalaman mengajar dengan mengkombinasikan pada situasi sekarang. Jadi kreativitas adalah ciri-ciri yang dimiliki oleh setiap individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau kombinasi yang telah ada sebelumnya yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan dan mencari alternatif pemecahannya.

Dalam proses belajar mengajar waktu juga menjadi hal terpenting, memanfaatkan waktu sebaik-baiknya menjadi kunci utama untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini pendidik yang menjadi pemeran utama untuk mengolah waktu sebaik-baiknya agar tercapai yang diharapkan.

⁷⁵ Rahmat Zikri Awaluddin, Peserta Didik Kelas VI, "Wawancara" Teras Rumah Rahmat Tanggal 09 Juni 2020.

Salah satu yang menjadi faktor mempengaruhi kreativitas guru pertama adalah pengalaman mengajar guru, dan guru bahasa Arab di MI Darul Iman Palu yang bernama bapak Muh. Syafi'i sudah mempunyai pengalaman mengajar yang memadai pengalaman mengajar yang beliau dapatkan bukan hanya pada saat setelah menjadi guru namun sebelum menjadi guru beliau sudah mendapatkan pengalaman yang memadai salah satunya pada saat menjadi mahasiswa yaitu pada saat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Pengalaman mengajar yang beliau dapatkan sebelum menjadi guru itulah yang beliau terapkan ketika menjadi guru di MI Darul Iman Palu.

Kedua adalah faktor kesejahteraan guru, tidak dapat dipungkiri bahwa guru adalah juga seorang manusia biasa yang tidak terlepas dari berbagai kesulitan hidup, baik hubungan rumah tangga, dalam pergaulan sosial, ekonomi, kesejahteraan, ataupun masalah apa saja yang akan mengganggu kelancaran tugasnya sebagai seorang guru dalam proses pembelajaran, dan bapak Syafi'i tidak hanya menjadi seorang guru tetapi beliau juga bekerja sebagai ojek online, kesibukan-kesibukan itulah yang membuat beliau tidak terlalu memikirkan kepenatan dalam proses mengajar.

Untuk mengetahui bentuk-bentuk kreativitas guru memanfaatkan jam pelajaran Bahasa Arab, berikut ini penulis mendeskripsikan hasil temuan penulis dengan para informan.

1. Kreativitas dalam Mengolah Kelas

proses belajar mengajar merupakan suatu kehidupan yang berisi hubungan antara pendidik dan peserta didik, dan ini menjadi tugas utama dari seorang

pendidik yang mampu memberikan pemahaman dan kenyamanan dalam belajar, kenyamanan dalam belajar bukan hanya ditunjang oleh sarana dan prasarana yang baik, akan tetapi kreativitas pendidik juga yang menjadi penunjang utama, pengelolaan proses belajar dengan baik sehingga terciptanya suasana belajar yang menyenangkan.

Pendidik juga tidak boleh lalai dalam memperhatikan situasi di dalam kelas ketika proses belajar mengajar, menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun mental, dengan cara menciptakan suasana kelas yang nyaman, suasana hati gembira tanpa tekanan, memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan baik serta memiliki keinginan yang besar untuk senantiasa memperhatikan setiap materi bahasa Arab yang disampaikan oleh pendidik.

Peneliti juga melakukan observasi non partisipatif untuk lebih mengetahui proses belajar mengajar bahasa Arab, dan pada saat itu peneliti melihat para peserta didik sedang duduk berkelompok dan memperhatikan guru bahasa Arab sedang memberikan materi.

Ketika proses pembelajaran pendidik selalu memperhatikan kondisi kelas, ketika ada yang mulai mengantuk/tidak semangat maka pendidik langsung memberikan variasi dalam mengajar, seperti memberikan permainan, menghafal kosa kata bahasa Arab terkadang dengan menggunakan lagu bahasa Arab.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru bahasa Arab di MIS Darul Iman Palu, yang mengatakan bahwa :

Untuk menjadi pendidik yang profesional haruslah memiliki kreativitas, dan sebagai seorang pendidik haruslah selalu memperhatikan situasi di dalam

kelas ketika proses belajar mengajar, contohnya ketika saya mengajar dan situasi di dalam kelas ada yang mulai tidak semangat/mengantuk, maka saya memberikan sebuah permainan, selain itu untuk memudahkan mereka menghafal *Mufradat* maka yang saya lakukan terkadang memberikan lagu-lagu bahasa Arab baik itu tentang warna, anggota tubuh dan lainnya, sehingga memudahkan mereka untuk menghafal dan mereka juga semangat dalam menghafalnya.⁷⁶

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan salah satu peserta didik kelas VI, yang mengatakan bahwa :

Sebelumnya saya masih belum terlalu lancar dalam membaca bahasa Arab begitu juga dengan menulisnya, akan tetapi dengan cara guru menjelaskan perlahan-lahan saya mulai bisa, dan saya mudah memahaminya selain itu gurunya asik, dan proses belajar tidak membuat saya tegang, sehingga ketika saya belum paham saya tidak sungkan untuk bertanya dan belajarnya tidak hanya lewat buku cetak, tetapi lewat permainan, lagu-lagu bahasa Arab, selain itu gurunya juga terkadang menceritakan kisah-kisah lucu, sehingga kami di dalam kelas menjadi semangat untuk belajar.⁷⁷

Terciptanya suasana belajar yang menyenangkan akan memudahkan peserta didik menyukai pelajaran bahasa Arab sehingga peserta didik tidak ragu untuk bertanya ketika ada yang belum memahami materi tersebut.

2. Kreativitas dalam menggunakan metode pembelajaran

Salah satu yang terpenting adalah metode pembelajaran, contohnya ketika proses belajar mengajar, guru bahasa Arab MIS Darul Iman Palu menuliskan bacaan di papan tulis, kemudian memberikan waktu sekitar 10-15 menit kepada peserta didik untuk membacanya berulang-ulang, begitu waktu habis maka gurunya langsung menyuruh salah satu peserta didik untuk membacanya, setelah peserta didik selesai membaca maka tugas dari peserta didik menunjuk teman

⁷⁶ Moh Syafi'i, Guru Pendidikan Bahasa Arab, "Wawancara" Ruang Guru MIS Darul Iman Palu, Tanggal 04 Juni 2020.

⁷⁷ Yulianti, Peserta Didik Kelas VI, "Wawancara" Ruang Tamu Yulianti, Tanggal 09 Juni 2020.

lainnya untuk membacanya dan begitu seterusnya. Sehingga peserta didik menjadi lebih semangat dan fokus dalam belajar.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan guru bahasa Arab di MIS Darul Iman Palu, bahwa :

Ketika proses belajar terkadang saya berikan waktu peserta didik untuk membaca berulang-ulang sekitar 10-15 menit, setelah itu saya menyuruh salah satunya untuk membaca, ketika sudah selesai maka giliran dia yang menunjuk salah satu temannya untuk membaca, dan begitu seterusnya, sehingga rasa penasaran peserta didik muncul, dan mereka semakin serius dalam belajar.⁷⁸

3. Kreativitas Dalam Menjelaskan Materi

Dalam menjelaskan materi, guru bahasa Arab di MIS Darul Iman Palu sangat menghindari yang namanya diam di tempat atau monoton di tempat tertentu, melainkan yang dilakukan adalah berjalan hingga menjangkau semua peserta didik, ketika telah selesai menjelaskan maka pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk melihat pemahaman mereka, dengan cara tidak langsung menunjuk dari depan melainkan menepuk punggung peserta didik dari belakang, ini bertujuan untuk memberikan kesiapan dan kesungguhan peserta didik ketika sewaktu-waktu pendidik memberikan pertanyaan kepadanya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Arab di MIS Darul Iman Palu, ia mengatakan bahwa :

Ketika mengajar saya sangat menghindari mengajar dan menjelaskan dengan cara mengelilingi ruangan tersebut agar saya dapat menjangkau semua peserta didik, dan ketika memberikan pertanyaan saya tidak

⁷⁸ Moh Syafi'i, Guru Pendidikan Bahasa Arab, "Wawancara" Ruang Guru MIS Darul Iman Palu, Tanggal 04 Juni 2020.

menunjuknya dari depan melainkan menepuk punggungnya dari belakang, sehingga semua peserta didik sudah menyiapkan dirinya masing-masing.⁷⁹

Dari hasil wawancara di atas, penulis dapat simpulkan bahwa kreativitas dalam menjelaskan materi pembelajaran juga sangat membantu memudahkan peserta didik agar lebih fokus dan memahami apa yang diajarkan.

4. Kreativitas Sebelum Melakukan Proses Belajar Mengajar

Sebagai seorang pendidik yang kreatif tidak boleh terus menerus mempermasalahkan waktu pembelajaran, akan tetapi ini menjadi tugas utama seorang pendidik untuk memanfaatkan waktu secara baik dengan menggunakan kreativitas dan memperhatikan kesiapan sebelum melakukan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Bahasa Arab di MIS Darul Iman Palu yang mengatakan bahwa :

Dalam dunia akademik guru pasti menyiapkan yang namanya RPP, jadi sebelum mengajar terlebih dahulu saya melihat tema/materi apa yang saya ajarkan selanjutnya, setelah itu saya menerjemahkannya dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh peserta didik, dan untuk masalah waktu pembelajaran kita tidak boleh menyalahkan dengan penetapan waktunya kurang, akan tetapi yang harus kita lakukan memanfaatkan sebaik-baiknya jam pelajaran itu, selain itu karena di sekolah ini masih terbatas sarana prasarananya maka yang saya lakukan adalah mengolah dan mengatur strategi atau pun metode dalam mengajar, sehingga tercipta suasana belajar yang membuat peserta didik paham dan semangat mengikuti pembelajaran bahasa Arab.⁸⁰

Dari pernyataan di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa bentuk-bentuk kreativitas yang dilakukan pendidik di MIS Darul Iman Palu adalah dengan mengatur strategi atau metode mengajar, menciptakan suasana

⁷⁹ Moh Syafi'i, Guru Pendidikan Bahasa Arab, "*Wawancara*" Ruang Guru MIS Darul Iman Palu, Tanggal 04 Juni 2020.

⁸⁰ Moh Syafi'i, Guru Pendidikan Bahasa Arab, "*Wawancara*" Ruang Guru MIS Darul Iman Palu, Tanggal 04 Juni 2020.

belajar yang disenangi peserta didik misalnya mengajar tidak monoton (selalu sama) pada satu metode atau strategi, dan untuk pembelajaran *mahārāt* diberikan secara bertahap tidak bisa secara menyeluruh, menghafal mufradat tidak hanya membacanya berulang-ulang lewat buku, akan tetapi dengan menggunakan lagu bahasa Arab, diadakan permainan, menceritakan cerita-cerita lucu dan itu semua dilakukan untuk mencairkan suasana di dalam kelas, sehingga peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk menguatkan hasil penelitian ini, peneliti tidak hanya melakukan wawancara kepada informan, tetapi melakukan observasi non partisipatif untuk melihat proses pembelajaran secara langsung dan peneliti hanya sebagai pengamat yang mengamati proses pembelajaran, dan pada saat proses belajar mengajar peneliti melihat peserta didik sedang duduk secara berkelompok dan memperhatikan guru bahasa Arabnya menjelaskan materi tanpa satupun bermain. Selanjutnya peneliti melakukan dokumentasi untuk mendapatkan profil dan data sekolah, dan untuk mendapatkan data dan profil sekolah peneliti langsung bertanya kepada staf tata usaha yaitu bapak Syamsul Qamar S.Pd. dan beliau pun memberikan datanya berupa file-file yang berisi data dan profil sekolah MI Darul Iman Palu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada uraian penutup dari skripsi ini penulis memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kreativitas guru memanfaatkan jam pelajaran bahasa Arab dalam merealisasikan *Mahārāt* di MIS Darul Iman Palu, jika melihat dari segi waktu dan sarana dan prasarana yang masih terbatas, maka yang dilakukan guru bahasa Arab di MIS Darul Iman Palu adalah mengolah atau mengatur strategi belajar dengan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, dalam merealisasikan *Mahārāt* pendidik menjelaskan secara perlahan dan bertahap tidak menyeluruh karena itu dapat menyulitkan peserta didik untuk memahaminya.

2. Bentuk-bentuk kreativitas guru memanfaatkan jam pelajaran bahasa Arab di MIS Darul Iman Palu, diantaranya kreativitas dalam mengolah kelas, kreativitas dalam menggunakan metode pembelajaran, kreativitas dalam menjelaskan materi, kreativitas sebelum melakukan proses belajar mengajar. pendidik melakukan beberapa cara untuk memberi rasa semangat dalam belajar, seperti memberikan permainan, bercerita kisah-kisah lucu, menghafal kosa kata dengan lagu-lagu bahasa Arab, karena sebagai pendidik yang kreatif tidak boleh lalai dalam melihat situasi dan kondisi di dalam kelas.

B. Implikasi Penelitian

Berikut ini disampaikan beberapa saran sebagai implikasi dari penelitian ini, maka penulis memberi saran yang diharapkan dapat menjadi masukan positif yang dapat bermanfaat bagi lembaga terkait.

1. Kepada pihak madrasah khususnya bagi kepala madrasah hendaknya menjadi supervisor yang baik dan memberikan pemahaman tentang kreativitas harus dimiliki bagi seorang pendidik. Agar selalu termotivasi dalam melakukan proses pembelajaran yang kreatif.

2. Kepada guru bahasa Arab hendaknya selalu mengolah dan mengatur strategi pembelajaran, agar peserta didik selalu semangat dan mudah memahami materi yang diberikan.

3. Kepada para peserta didik, hendaknya selalu bersemangat dan memperhatikan ketika guru memberikan materi pembelajaran, dan ikut serta dalam setiap tugas yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Samana. *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Ahz Silva, *Bentuk-bentuk Soal Qawaid atau Tarkib*
(<http://sechasalsabila.blogspot.com/2017/03/makalah-evaluasi-bahasa-arab.html>) diakses pada tanggal 11 Januari 2020.
- Arifin Ahmad, *Jumlah Mufidah (الجملة المفيدة) Dalam Bahasa Arab*,
(<https://rumusbilangan.com/jumlah-mufidah-الجملة-المفيدة-dalam-bahasa-arab/>) diakses pada tanggal 12 Januari 2020
- Alfiyahrin Khairummin. “Efektivitas Pembelajaran Al-Istima’ wa Al-Kalam di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2016.
- Ali Muhammad, Asrori Muhammad. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Bachtiar s, Bachri. *Meyakinkan Validitas Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Universitas Surabaya, 2010.
- B. Johnson, Elaine. *Contextual Theaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center (MLC), 2017.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga University Prees, 2001.
- Darwis Amri, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. CCV. Bayan Qur’an, 2009.
- Departemen Pendidikan RI. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Djamah Syaiful Bahri dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Gulo. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grasindo, 2002.

- al-Gulayayni Mustafa. *Jami'al-Durus al-Arabiyyah*. Beirut: al-Maktabah al-Asriyyah, 1994.
- Hamalik Oemar. *Pendidikan Guru*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hermawan Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Handayani Laili. *Implementasi Maharah Terhadap Kemampuan Imla Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus Kelas X A MA Mazro'atul Huda Lokasi Karang Demak*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Huberman, Miles. *Analisis Data Kualitas Terjemahan oleh Tjejep Rehendi Rohidi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Surga Ilmu *Makalah Bahasa Arab Qawaid*, (<http://elma27.blogspot.com/2015/06/makalah-barab-qawait.html?m=1>) diakses pada tanggal 12 Januari 2020.
- KBBI, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbut (dahulu pusat bahasa), *Realisasi*, (<https://kbbi.web.id/realisasi.html>) Diakses pada tanggal 9 Agustus 2019.
- Maulana Hefni, *Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah* ([Http://maulanahefni.blogspot.com/2016/02/kreativitas-guru.html](http://maulanahefni.blogspot.com/2016/02/kreativitas-guru.html)) Diakses pada tanggal 11 Desember 2019.
- Musthofa Syaiful, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011.
- al-Magety Abu Nayla. *Tips Terpenting, Manejemen Waktu*. Yogyakarta: Lembah Menoreh Kulon Progo, 2010.
- Maelong Lexy j. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Munandar. *Kreativitas dan Keterbatasan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Mustafa Ibrahim dkk. *Al-Mu'jam al-Wasit*. Istanbul: Al-Maktaba al-Islamiyah, 2004.
- NK Rostiyah. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- Nofindi. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Keterampilan Membaca Peserta Didik di Madrasah Aliyah DDI Tosale Kecamatan*

Banawa Selatan Kabupaten Donggala, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Nuha Ulin, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press, 2012.

Patilima Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2007.

Poerwadarminta W.J.S. *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bina Ilmu, 2004.

Putra Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Rahman Muhammad dan Suffan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013.

Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R dan D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Supriadie Dede dan Deni Demawan, *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Thalib Muhammad, *Sistem Cepat Belajar Bahasa Arab*, Media Hidayah: 2009.

Tarigan Henri Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 1994.

Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Ubadah dkk. *Metode Khusus Pendidikan Bahasa Arab*.

Ubadah, *Buku Ajar Bahasa Arab 2*, Palu Sulteng: IAIN Palu Press, 2017.

Ulin Nuha. *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press, 2016.

Wahyudi Agus, *Aku Cinta Bahasa Arab 6*, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2017.

Zulhannan. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

- 1) Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang guru yang kreatif ?
- 2) Bagaimana bapak/ibu memberikan pemahaman kepada guru bahwa kreatif itu perlu dimiliki dalam mengajar ?

B. Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab

- 1) Bagaimana kreativitas bapak/ibu memanfaatkan jam pelajaran bahasa Arab dalam merealisasikan *mahārāt* di MI Darul Iman Palu?
- 2) Apa bentuk-bentuk kreativitas yang bapak/ibu lakukan ketika memanfaatkan waktu pembelajaran bahasa Arab?
- 3) Bagaimana pentingnya kreativitas guru dalam memanfaatkan jam pelajaran bahasa Arab?
- 4) Langkah apa yang dipersiapkan sebelum mengajar ?
- 5) Menurut bapak/ibu perlukah kreativitas dalam mengajar ?
- 6) Apa yang bapak/ibu lakukan untuk menjadikan proses belajar mengajar menarik ?

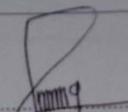
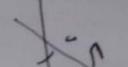
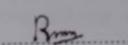
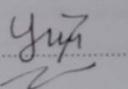
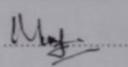
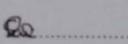
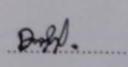
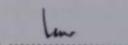
C. Peserta Didik

- 1) Apakah kamu menyukai bahasa Arab?
- 2) Adakah kesulitan yang kamu dapatkan ketika mempelajari bahasa Arab?
- 3) Apakah kamu selalu bertanya ketika ada materi ketika ada materi yang belum paham?
- 4) Bagaimana pendapat kamu terhadap proses pembelajaran bahasa Arab?
- 5) Bagaimana cara guru anda menyampaikan materi pembelajaran?

- 6) Apakah kalian mudah memahami materi tentang *Mahārat*?
- 7) Aktivitas apa yang sering anda lakukan ketika proses pembelajaran berlangsung ?

LAMPIRAN

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Nurmawati S.Pd.I.,M.Pd.	Kepala Madrasah	1. 
2	Moh. Syafi'i	Guru	2. 
3	Rahmat Zikri Awaluddin	Siswa	3. 
4	Yulianti	Siswa	4. 
5	Mashita	Siswa	5. 
6	Fayyid Nabhan	Siswa	6. 
7	Dian Amelia	Siswa	7. 
8	Lira Manai	Siswa	8. 



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website:www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: ULFA INDA SARI	NIM	: 161020002
TTL	: LAIS, 04-12-1997	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Arab (S1)	Semester	:
Alamat	: jalan seruni raya	HP	: 082271091871
Judul	:		

Judul I
Kreativitas Guru Menggunakan Jam Pelajaran Bahasa Arab Dalam Merealisasikan Empat Maharah di MI Darul Iman Palu

Judul II
Strategi Guru Dalam Penyesuaian Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Terhadap Penerapan Kurikulum Bahasa Arab di MI Darul Iman Palu

Judul III
Dampak Kurangnya Jam Belajar Pada Pelajaran Bahasa Arab Bagi Peserta Didik di MI Darul Iman Palu

Palu,*Jul*.....2019
Mahasiswa,

ULFA INDA SARI
NIM. 161020002

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : *Dr. H. Kamaruddin, M.Ag*

Pembimbing II : *Titin Fatimah, S.Pd.I, M.Pd.I*

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMLAN, M.Ag.
NIP.196906061998031002

Ketua Jurusan,

Dr. H. MUH. JABIR, M.Pd.I.
NIP. 196503221995031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Palu, 26 Desember 2019

Nomor : 3064 /In.13/F.I/PP.00.9/12/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian
Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Dr. H. Kamaruddin, M.Ag. (Pembimbing I)
2. Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I. (Pembimbing II)
3. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-
Palu

Assalamu'alaikum Wab. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh

Nama : Ulfa Inda Sari
NIM : 16.10.20002
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA-1)
Judul Skripsi : Kreativitas guru menggunakan jam pelajaran bahasa Arab dalam merealisasikan empat Maharah di MI Darul Iman Palu

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian proposal skripsi tersebut Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Kamis, 26 Desember 2019
Waktu : 13.30 WITA- Selesai
Tempat : Lt. 2 Tarbiyah lama gedung F

Wassalam,
a.n. Dekan
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I
NIP. 19650322 199503 1 002

Catatan : Undangan ini di foto copy 7 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal Skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Program Studi;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- g. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Kamis, tanggal 26 Desember tahun 2019, telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi :

Nama : Ulfa Inda Sari
NIM : 161020002
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab /PBA-1
Judul Skripsi : Kreativitas guru menggunakan jam pelajaran bahasa Arab dalam merealisasikan empat maharah di MI Darul Iman Palu
Pembimbing : I. Dr. H. Kamaruddin, M.Ag.
II. Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.
Penguji : Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		guru menggunakan jps merealisasikan - kualitas transliterasi.
3.	METODOLOGI		Baca jps buku buku? penelitian / metodologi.
4.	PENGUSAHAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	92	

Palu, 26 Desember 2019

Mengetahui,
Ketua PRODI PBA

Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.
NIP. 19650322 199503 1 002

Penguji,

Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19720104 200312 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Kamis, tanggal 26 Desember tahun 2019, telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi :

Nama : Ulfa Inda Sari
NIM : 161020002
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab /PBA-1
Judul Skripsi : Kreativitas guru menggunakan jam pelajaran bahasa Arab dalam merealisasikan empat maharah di MI Darul Iman Palu
Pembimbing : I. Dr. H. Kamaruddin, M.Ag.
II. Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.
Penguji : Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA		

Palu, 26 Desember 2019

Mengetahui,
Ketua PRODI PBA

Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.
NIP. 19650322 199503 1 002

Pembimbing 2

Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 19810102 200710 2 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Kamis, tanggal 26 Desember tahun 2019, telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi :

Nama : Ulfa Inda Sari
NIM : 161020002
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab /PBA-1
Judul Skripsi : Kreativitas guru menggunakan jam pelajaran bahasa Arab dalam merealisasikan empat maharah di MI Darul Iman Palu

Pembimbing : I. Dr. H. Kamaruddin, M.Ag.
II. Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.
Penguji : Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	89.	

Palu, 26 Desember 2019

Mengetahui,
Ketua PRODI PBA

Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.
NIP. 19650322 199503 1 002

Pembimbing I

Dr. H. Kamaruddin, M.Ag.
NIP. 19670717 200003 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2019/2020

Nama : Ulfa Inda Sari
NIM : 161020002
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab/ PBA-1
Judul Skripsi : Kreativitas guru menggunakan jam pelajaran bahasa Arab dalam merealisasikan empat maharah di MI Darul Iman Palu.

Tgl / Waktu Seminar : Kamis, 26 Desember 2019

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1.	Hikmah Hidayatun	161020028	7 / PBA	Hid	
2.	Miftahul Khair	161020061	7 / PBA	MK	
3.	DEVI MAYANGSARI	161020037	VII / PBA	DM	
4.	RISKA	161020055	VII / PBA	R	
5.	Toharisa	161020032	VII / PBA	T	
6.	Dianatul Jannah	16.1.02.0050	VII / PBA	D	
7.	Siffi Rizka Ribera	16.101.0070	VII / PAI II	S	
8.	Hawania amaruddin	16.1.07.0012	VII / PAUD	H	
9.	sustilauati	16.102.0045	VII / PBA	S	
10.	Mufamamah	16.1.02.0039	VII / PBA	M	
11.	Riska Maulina	16.1.02.0012	VII / PBA	R	
12.	Serni S	16.1.02.0053	VII / PBA	S	
13.	Lufna	16.1.16.0092	VII / TBI	L	
14.	Sri Rahmayanti	16.1.03.0003	VII / MPI	S	
15.	Hanmohulan	16.1.02.0029	VII / PBA	H	

Palu, 26 Desember 2019

Pembimbing I,

Dr. H. Kamaruddin, M.Ag.
NIP. 19670717 200003 1 0003

Pembimbing II,

Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 19810102 200710 2 007

Penguji,

Muhammad Nur Asmawi, S.A.g., M.Pd.
NIP. 19720104 200312 1 001

Mengetahui

a.n. Dekan

Ketua Prodi PBA,

Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.

NIP. 19650322 199503 1 002

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

FOTO 4 X 3

NAMA : Ulya Inda Sari
NIM. : 161020002
JURUSAN : Pendidikan Bahasa Arab

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Jumat/05-04-2019	Ardi Ariawan	Penerapan Metode Rujukan dan Segmen terhadap Pembelajaran bahasa Arab di SMP Negeri 1 Palu	1. Prof. Dr. M. Asy'ari, M.Ag 2. Dr. Muhammad Ihsan, M.Ag	
2	Rabu/10-02-2019	Nurul Annisa	دور قسم اللغة في تعويد الطالب عن اللغة العربية معجز العصور المتنامية	1. Dr. H. Ahmad Satri, S.Pd. 2. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.I.	
3	Senin/22-04-2019	Ikbal Muli-Tang	Meningkatkan Pemahaman Bahasa Arab melalui strategi Bermain Peran Bagi Peserta Didik Kelas XI Bahasa Man 1 Palu	1. Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd. 2. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.	
4	Senin/29/04/2019	Rizki Fauziah	Penerapan ilmu Tawhid dalam Pembelajaran Mubtahirah Al-Bairan (kecerampilan membaca kitab-kitab Peran Baru dalam menerapkan kegiatan Ligo Tarbiyah Bagi Pembentukan karakter siswa Peserta didik di SMPN 01 Palu) dan kemampuan berargumentasi dalam diskusi kelompok	1. Dr. H. Muhsin Jabir, M.Pd.I 2. Dr. H. Ahmad Setri, Lc, MA	
5	Jumat/01/01/2019	Nur Afni M	Hubungan antara Keefektifan Pembelajaran guru terhadap hasil belajar Peserta didik Mata Pelajaran bahasa arab di mts Al-taqwa deussulu	1. Dr. H. Kamaruddin, M.Ag 2. Jumri Hj. Jahang Basri, S.Pd, M.Pd.	
6	Rabu/04/04/2019	Fauz Fidyah Yingsi	Penggunaan Multimedia dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Peserta Didik kelas XIIPd1MA DDI Palu	1. Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd. 2. Tam Fahmah, S. Pa. I, M.Pd.I	
7	Jumat/08/11/19	Muhammad Akbar	Belajar Bahasa Arab Peserta Didik kelas XIIPd1MA DDI Palu	1. Dr. Muhammad Ihsan, M.Ag 2. Muhammad Nur Asma, S.Ag, M.Pd.I	
8	Senin 02/12/2019	Nur Aeni At. Da. Pasampo	kehidupan Peserta didik didik di SDI Raudhotul Jannah	1. Dr. H. Adawiyah Pelehai, M.Pd. 2. Saahuddin, S.Ag, M.Pd.	
9	Senin 16/12/2019	Rina	Penerapan Metode Ektek (Eksistensi, Keleluhan, dan Keselamatan) dalam meningkatkan kualitas belajar Peserta Didik di Madrasah Islamiyah Al-Khairat Stembalang	1. Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I 2. H. Ubadah, S.Ag, M.Pd.	
10	16/12/2019	Rathana	Implementasi Ektakulturer Bahasa Arab dalam Meningkatkan Motivasi Al-Kamam	1. Drs. H. Ahmad Setri, M.Pd. 2. H. Ubadah, S.Ag, M.Pd.	

Catatan: Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 262 /In.13/F.I/PP.00.9/03/2020

Palu, 18 Maret 2020

Lampiran :

Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Iman
di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Ulfa Inda Sari
NIM : 16 1.02.0002
Tempat Tanggal Lahir : Lais, 4 Desember 1997
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Alamat : JL. Cemara 1
Judul Skripsi : KREATIVITAS GURU MEMANFAATKAN JAM PELAJARAN
BAHASA ARAB DALAM MEREALISASIKAN مهارات DI
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) DARUL IMAN PALU
No. HP : 082271091871

Dosen Pembimbing :

1. Dr. H. Kamaruddin, M.Ag
2. Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin
untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyyah yang Bapak pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,



Muhammad Idhan, S.Ag., M.Ag.
19720126 200003 1 001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**YAYASAN PENDIDIKAN DARUL IMAN PALU
MADRASAH IBTIDAIYAH (MIS) DARUL IMAN
PALU – SULAWESI TENGAH**

Alamat kantor: Jl. Asam II No 24 Telp. 0451-4015775 Palu Barat-Sulawesi Tengah
e-Mail : midaruliman@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 054/YDI-MI/421.2/Pend /VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama Lengkap : Nurmawati, S.Pd.I.,M.Pd
NIP : 19800915 200312 2 005
Pangkat / Golongan : Penata (III/c)
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa nama yang tercantum dibawah ini :

Nama : **Ulfa Inda Sari**
NIM : 16.1.02.0002
Tempat, Tgl/lahir : Lais, 4 Desember 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Alamat : Jl. Cemara 1

Benar adalah nama di atas Telah melakukan penelitian pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Darul Iman Palu. Yang dimulai dari tanggal 04 Mei 2020 Sampai 20 Juni 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Palu, 20 Juni 2020
Kepala Madrasah,

Nurmawati, S.Pd.I.,M.Pd
NIP. 19800915 200312 2 005

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : 334 TAHUN 2019

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa; syarat Ilmu untuk
b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut; impu
c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. pkan
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi; dikan
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu; Islam
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi; dan
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021 Ilmu

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU iAMA .TAS
- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Dr. H. Kamaruddin, M.Ag
2. Titin Fatimah, S.Pd.I, M.Pd.I. sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
Nama : Ulfa Inda Sari
NIM : 16.1.02.0002
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : KREATIVITAS GURU MENGGUNAKAN JAM PELAJARAN BAHASA ARAB DALAM MEREALISASIKAN EMPAT MAHARAH DI MI DARUL IMAN PALU bagai
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi; ASA
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya. aitan pada
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. ila di aikan rakan

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 23 Juli 2019

Dekan,

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126200031001

Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : 23 / TAHUN 2020

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang** :
- bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji skripsi untuk menguji skripsi mahasiswa pada ujian munaqasyah;
 - bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat** :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

KESATU : Menetapkan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu sebagai berikut :

- Ketua Tim Penguji : Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I
- Penguji Utama I : Dr. H. Ahmad Sehri Bin Punawan, Lc., M.A
- Penguji Utama II : Muhamad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I
- Pembimbing/Penguji I : Dr. H. Kamaruddin, M.Ag
- Pembimbing/Penguji II : Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I

untuk menguji Skripsi Mahasiswa

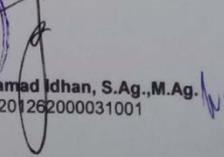
Nama : Ulfa Inda Sari

NIM : 16.1.02.0002

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Judul Skripsi : KREATIFITAS GURU MEMANFAATKAN JAM PELAJARAN BAHASA ARAB DALAM MEREALISASIKAN MAHARAT DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA DARUL IMAN PALU

- KEDUA** : Tim Penguji Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam skripsi yang diujikan;
- KETIGA** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2020
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA** : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada tanggal : 8 Juli 2020
Dekan

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
197201262000031001

Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu,
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 765 /In.13/F.I/PP.00.9/06/2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.** Palu, 8 Juli, 2020

Yth. Bapak/Ibu Tim Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu
1. Dr. H. Muh. Jabir. M.Pd.I
2. Dr. H. Ahmad Sehri Bin Punawan. Lc., M.A
3. Muhamad Nur Asmawi. S.Ag., M.Pd.I
4. Dr. H. Kamaruddin. M.Ag
5. Titin Fatimah. S.Pd.I., M.Pd.I

Palu

Assalamualaikum wr.wb.

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Munaqasyah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Ulfa Inda Sari
NIM : 16.1.02.0002
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Judul Skripsi : KRETIFITAS GURU MEMANFAATKAN JAM PELAJARAN BAHASA ARAB DALAM MEREALISASIKAN MAHARAT DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA DARUL IMAN PALU

dengan hormat kami mohon kesediaannya untuk menguji Skripsi tersebut, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Kamis, 9 Juli 2020
Jam : 10.00 WITA
Meja Sidang : -
Tempat : Lantai II Gedung F Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (Ibnu Sina)

Demikian, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

a.n. Dekan
Kebua Prodi Pendidikan Bahasa Arab



Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I

NIP. 19650322199503 1 002

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu;
2. Kepala Bagian Tata Usaha FTIK IAIN Palu;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

Catatan Bagi Peserta Ujian Skripsi :

1. Berpakaian Jas Lengkap + Kopiah (Pria).
2. Berpakaian Kebaya Muslimah (Wanita).

DOKUMENTASI PENELITIAN



Proses wawancara dengan kepala Madrasah MI Darul Iman Palu



Proses wawancara dengan guru bahasa Arab di MI Darul Iman Palu

Proses wawancara dengan peserta didik di MI Darul Iman Palu





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Identitas Diri

Nama : Ulfa Inda Sari
NIM : 16.1.02.0002
Tempat/Tanggal Lahir : Lais, 04 Desember 1997
Alamat : Jl. Cemara 1

2. Identitas Orang Tua

Nama Orang Tua : Ayah : Moh.Daming Yadu
Pekerjaan : Tani
Ibu : Mawar
Pekerjaan : URT

3. Pendidikan

MIS Darunna'im Lais Tahun 2010
MTs Darunna'im Lais Tahun 2013
MAN 1 Palu Tahun 2016
S1 Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Palu, 20 Juni 2020 M
28 Syawal 1441 H

Ulfa Inda Sari
NIM:161020002